

**PERAN GURU TERHADAP PENGEMBANGAN BAKAT DAN
MINAT OLAHRAGA DALAM PERSIAPAN POPDA DI SD
NEGERI 1 BANJARKERTA PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh

**ZAR'I IMANI
NIM. 1717405130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Zar'i Imani

NIM : 1717405130

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Peran Guru Terhadap Pengembangan Bakat Dan Minat Olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan bukan pula terjemahan. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Zar'i Imani
NIM. 1717405130

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN GURU TERHADAP PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT
OLAHRAGA DALAM PERSIAPAN POPDA DI SD NEGERI 1
BANJARKERTA PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Zar'i Imani NIM: 1717405130, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang
Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ischak Survo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Siti Sarah, M.Si.
NIP. 19820525 202012 2 001

Penguji Utama,

Dr. H. Siswadi, M.Pd.
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. H. Siswadi, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19701010 200003 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Sdr. Zar'i imani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Zar'i imani
NIM : 1717405130
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru Terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,
Pembimbing,

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

PERAN GURU TERHADAP PENGEMBANGAN BAKAT DAN MINAT OLAHRAGA DI SD NEGERI 1 BANJARKERTA PURBALINGGA

**ZAR'I IMANI
NIM. 1717405130**

ABSTRAK

SD Negeri 1 Banjarkerta merupakan sekolah yang terletak di Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Setelah pembelajaran sempat daring akibat wabah *covid-19*, pada akhirnya diawal tahun 2022 pembelajaran mulai tatap muka dan berjalan seperti semula. Akan tetapi untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga belum dilaksanakan. Dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga belum dilaksanakan dan POPDA SD Karanganyar Purbalingga akan diadakan kembali dengan cabang olahraga yang diperlombakan yaitu sepak bola dan atletik, pada akhirnya terdapat guru yang berinisiatif untuk mewadahi siswa SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga sepak bola dan atletik lalu menyeleksi siswa untuk diikutsertakan dalam POPDA SD Karanganyar Purbalingga.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga sepak bola dan atletik dalam menghadapi POPDA SD Karanganyar Purbalingga. Terdapat tiga peran guru dalam olahraga sepak bola yang dilakukan Pak Haryadi yang meliputi peran guru dalam mengajar, peran guru dalam melatih, dan peran guru dalam mengevaluasi melalui kegiatannya dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga sepak bola. Peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga atletik di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga, terdapat empat peran yang dilakukan oleh Bu Pratik yang meliputi peran guru dalam mengajar, peran guru dalam melatih, peran guru dalam menilai, dan peran guru dalam mengevaluasi melalui kegiatannya dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga atletik.

Kata kunci : peran guru, pengembangan bakat dan minat olahraga.

MOTTO

Man saro 'ala ddarbi wa shola

(Barang siapa berjalan pada jalannya, maka sampailah ia)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtifaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan banyak sekali nikmat dan rezeki sehingga penulis dapat dengan lancar menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Terhadap Pengembangan Bakat Dan Minat Olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad Saw. yang diutus Allah Swt. untuk dijadikan uswatun khasanah (suri tauladan yang baik) bagi setiap umatnya. Semoga kita semua termasuk kedalam umatnya, dan mendapat syafa'at beliau pada hari kiamat kelak, allahumma amin.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berhubungan selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr.Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Penasehat Akademik PGMI C 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.


7. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi agar semangat menyelesaikan skripsi kepada penyusun.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Bapak Ugo Isiyamto selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bu Pratik Kurniasari sebagai guru PJOK di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga yang telah banyak memberikan waktunya bagi penulis untuk mendapatkan segala bentuk data untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak Haryadi Pratama sebagai guru kelas II di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga yang telah banyak memberikan waktunya bagi penulis untuk mendapatkan segala bentuk data untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Orang tua, adik dan kakakku yang selalu memberi dukungan baik moril maupun materil serta mendoakan agar skripsi ini cepat selesai.
13. Catur Mei Wati sebagai partner yang selalu memberikan semangat, do'a, motivasi, dan dukungan positif lainnya kepada penulis.
14. Miftakhul Anam, Jois Hidayat, Giyat Muhammad Raffi dan Rajabena Khafid Akbar sebagai teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan moril dan dukungan laptop dalam penyusunan ini.
15. Teman-teman seperjuangan kelas PGMI C 2017
16. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT.

Tiada balasan yang dapat saya sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang paling tulus dari hati saya, semoga kebaikan beliau-beliau dapat menjadi amal baik yang diterima sebagai ibadah kepada Allah Swt. Semoga Allah Swt. membalas kebaikan-kebaikan beliau dan senantiasa memberikan kesehatan, rezeki dan ilmu yang barokah untuk beliau semua. Amin. Peneliti menyadari betul

banyaknya kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti sendiri, serta kepada orang yang membacanya.

Purwokerto, 8 Juli 2022

Peneliti,


Zar'i Imani
NIM. 1717405130



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru	13
B. Pengembangan Bakat dan Minat Olahraga	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah	41
B. Peran Guru Terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga	43
C. Analisis Data	57
D. Pembahasan	61

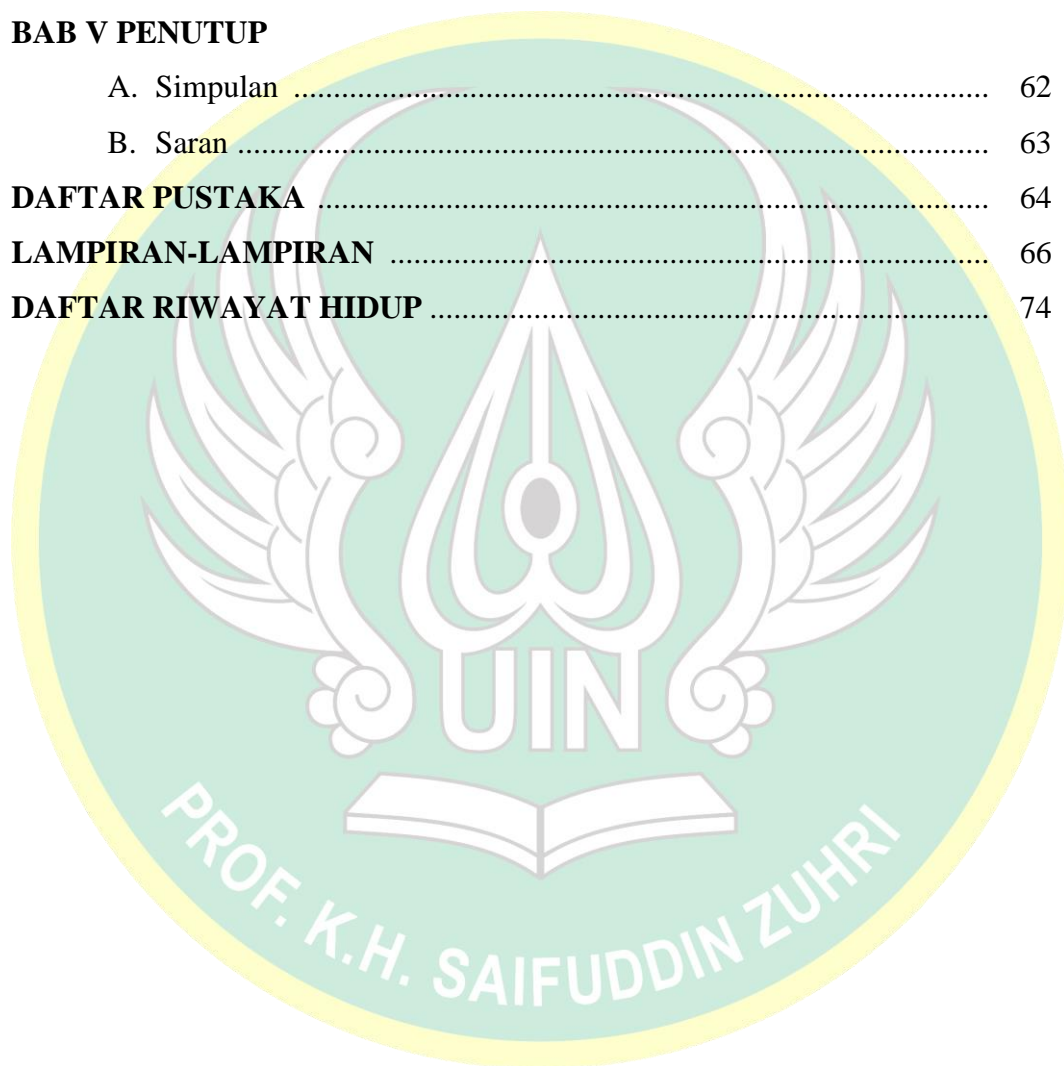
BAB V PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
--------------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	74
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

- Table 4.1 Data guru PJOK dan guru kelas II
- Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa Kelas 1-6
- Tabel 4.3 Siswa Yang Mengikuti POPDA Sepak Bola
- Tabel 4.4 Siswa Yang Mengikuti POPDA Atletik
- Tabel 4.5 Prestasi Siswa Tahun 2019 dan 2020
- Tabel 4.6 Siswa yang Mengikuti Latihan Sepak Bola



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Lapangan Sepak Bola
- Gambar 4.1 Siswa SD Negeri 1 Banjarkerta saat Mengikuti POPDA Sepak Bola
- Gambar 4.2 Latihan Mengumpan (*Passing*)
- Gambar 4.3 Latihan Menggiring Bola (*Dribbling*)
- Gambar 4.4 Latihan Taktik
- Gambar 4.5 Evaluasi Setelah Latihan
- Gambar 4.6 Praktek Pelajaran Olahraga Renang
- Gambar 4.7 Siswa yang Mengikuti POPDA Sepak Bola dan Atletik
- Gambar 4.8 Bu Pratik Memberikan Arahan kepada Siswa



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Siswa SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga yang mengikuti latihan sepak bola dengan Bapak Haryadi sebagai pelatih
- Lampiran 3 Wawancara dengan Bu Pratik selaku guru PJOK d SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga
- Lampiran 4 Wawancara dengan Bapak Haryadi selaku guru kelas II yang melatih sepak bola untuk siswa SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga
- Lampiran 5 Piala yang pernah diraih oleh SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang akar katanya “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang artinya membimbing. Jadi, “*paedagogie*” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diterjemahkan menjadi “*education*”. “*Education*” berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar sesuatu yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dapat dituntun agar tumbuh dan berkembang.¹

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Setiap murid membutuhkan seorang pengajar atau guru untuk mengajarkan dan membimbing muridnya memperoleh ilmu sekaligus membantu muridnya agar dapat mengembangkan potensinya masing-masing. Guru merupakan seseorang yang memberikan berbagai macam fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.³

Peran guru berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu guru sebagai tenaga profesional dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁴ Guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan lebih dari itu, ia tidak hanya “mengajar” seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Dengan

¹ Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar ilmu pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 26.

² Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*.

³ Siti Maemunah, Muhammad Alif, “*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*”, (Banten: Penerbit 3M Media Karya serang, 2020), hal.7.

⁴ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*.

kemampuan dan sikap keguruan dari guru/pengajar yang terbina dalam secara baik maka akan menghasilkan mutu guru yang baik sekaligus pendidikan juga akan semakin baik kualitasnya. Kepekaan guru/sekolah terhadap kondisi dan latar belakang siswa yang beragam sangat diperlukan, karena dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia sudah bersifat massal dan menjangkau sebagian besar anak usia sekolah.⁵ Guru juga adalah seorang seniman yang menciptakan karyanya dengan kreatif, dengan rasa cinta dan juga kasih sayang. Karya tersebut adalah siswa-siswi yang mampu menghadapi setiap tahap pertumbuhan dan dapat mengembangkan potensinya untuk kemajuan kualitas anak bangsa.

Bakat dan minat berasal dari dua kata yang berbeda. Bakat adalah kemampuan bawaan dalam diri manusia yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan atau dilatih.⁶ Sedangkan minat adalah gejala ketertarikan pada sesuatu yang dan selanjutnya minat seseorang tersebut akan mencerminkan tujuannya.⁷ Setiap anak memiliki minatnya masing-masing dan tidak semua anak memiliki bakat terhadap minatnya, maka dari itu pendidikan dibutuhkan untuk mengembangkan potensi-potensi bakat dan minat yang ada pada setiap anak.

Di sekolah-sekolah banyak siswa yang menyukai olahraga seperti sepakbola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, renang, sepak takraw, dan lain sebagainya. Tak heran bakat dan minat siswa lebih cenderung ke olahraga. Sepakbola menjadi olahraga yang paling digemari para siswa sekolah dasar dibandingkan dengan olahraga lainnya.

Untuk dapat mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik di bidang olahraga dengan maksimal, setiap sekolah tentu membutuhkan media atau fasilitas yang dapat membantu dan mendukung tumbuh kembang potensi

⁵ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 144.

⁶ Indah, Ayu, dkk. *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*, (Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 2, No. 1, 2020), hal. 165.

⁷ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester 11)*, (Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol. 5, No. 1, 2016), hal. 440.

peserta didiknya. Akan tetapi di sekolah-sekolah masih terdapat keterbatasan dari segi fasilitas yang dibutuhkan tersebut, akibatnya peserta didik tidak dapat memaksimalkan potensinya. Oleh sebab itu, guru memiliki peran yang penting untuk membantu peserta didik yang memiliki bakat dan minat di bidang olahraga lalu secara aktif dan kreatif untuk mengembangkannya. Agar para siswa dapat meraih berprestasi dan mampu membawa nama baik sekolah.

Olahraga yaitu serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak dan meningkatkan kemampuan gerak. Olahraga merupakan sebuah proses sistematis berupa segala kegiatan ataupun usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina setiap potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan atau pertandingan, dan kegiatan-kegiatan jasmaniah yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.⁸ Kegiatan olahraga sangat dibutuhkan manusia agar dapat tetap sehat dan terjaga kondisi fisiknya. Selain itu olahraga merupakan kegiatan yang banyak di gemari orang-orang, karna kegiatan olahraga mempunyai banyak jenisnya seperti sepakbola, bola voli, bola basket, tenis meja, tenis lapangan, dan lain sebagainya. Setiap orang dapat memilih kegiatan olahraga yang di sukai sesuai dengan bakat dan minatnya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan diketahui bahwa akibat terjadinya pandemi *covid-19* pada akhirnya berimbas kepada dunia pendidikan. Banyak sekolah-sekolah yang mengalami dampak negatif dari pandemi *covid-19* tersebut, salah satunya adalah SD Negeri 1 Banjarkerta, Purbalingga. Kegiatan pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi daring untuk waktu yang cukup lama dan untuk kegiatan pengembangan bakat dan minat khususnya olahraga juga menjadi berhenti.

⁸ Enik, Yuliatin, *Bugar dengan Olahraga*, (Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka, 2012), hal. 10-11.

Seiring berjalannya waktu, pada akhirnya dunia pendidikan mendapat kabar baik yaitu sudah diperbolehkannya pembelajaran tatap muka kembali tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan. Usaha untuk memulihkan kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Banjarkerta mulai di lakukan kembali walaupun untuk kegiatan seperti ekstrakurikuler belum berjalan, akan tetapi untuk pelajaran olahraga sudah berjalan normal seperti semula. Dikarenakan tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi untuk mewadahi siswa yang mempunyai bakat dan minat terhadap olahraga dan sebagai media untuk mengembangkan potensi, menjadikan siswa tidak dapat menyalurkan dan melatih potensinya tersebut. Pada akhirnya terdapat seorang guru yang memiliki kemauan untuk mewadahi siswa SD Negeri 1 Banjarkerta dalam mengembangkan potensi bakat dan minat olahraga, akan tetapi baru sepakbola dan kegiatan tersebut diluar kegiatan sekolah. Setelah beberapa bulan menjalani pembelajaran tatap muka, pada akhirnya SD Negeri 1 Banjarkerta mendapatkan pengumuman terkait POPDA di Kecamatan Karanganyar yang akan diselenggarakan pada 13 mei 2022 setelah sebelumnya tidak ada POPDA akibat wabah *covid-19*. Setelah mendapatkan informasi dari Kecamatan Karanganyar mengenai POPDA yang akan diselenggarakan kembali, SD Negeri 1 Banjarkerta mulai menyiapkan para atlitnya untuk mengikuti POPDA tersebut. Untuk cabang lomba yang akan diperlombakan dalam POPDA tersebut yaitu sepakbola, dan atletik. Untuk POPDA cabang olahraga sepakbola yaitu menggunakan sistem seleksi, setiap sekolah mengirimkan tiga atlitnya untuk mengikuti seleksi tersebut dan yang akan menyeleksi yaitu dari pihak Kecamatan Karanganyar yang akan mengambil siswa-siswa terpilih berjumlah 15 pemain secara langsung setelah dilakukannya seleksi untuk diikut sertakan ke POPDA sepakbola tingkat Kabupaten mewakili Kecamatan Karanganyar. Pada POPDA di cabang olahraga atletik yang akan diperlombakan yaitu pada nomor lari jarak pendek (*sprint*), lompat jauh, dan tolak peluru.

SD Negeri 1 Banjarkerta adalah sekolah yang terletak di Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Adapun prestasi-prestasi yang sudah diraih, sebagai berikut:

1. Juara 2 sprint putra, POPDA SD tingkat kecamatan Karanganyar tahun 2018.
2. Juara 2 tolak peluru putra, POPDA SD/MI tingkat Kecamatan Karanganyar tahun 2019.
3. Juara 3 Lempar Turbo tingkat Kecamatan Karanganyar tahun 2020. Dll.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini dimaksud untuk memperjelas guna meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah mengenai judul skripsi ini, maka penulis akan memperjelas istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut:

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran guru adalah seluruh bentuk keikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga dapat merujuk pada tugas guru ialah seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.⁹ Menurut federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengemukakan bahwa peranan guru di sekolah yaitu tidak hanya sebagai tansmitter dari ide, akan tetapi juga berperan sebagai transformer katalisator dari nilai dan sikap.¹⁰

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu komponen pendidikan, karena guru memiliki peran atau tugas yang sangat penting dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

⁹ Siti Maemunah, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, ...*, hal. 8.

¹⁰ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 142.

2. Pengembangan Bakat dan Minat Olahraga

a. Pengertian Bakat

Bakat yaitu kemampuan bawaan dari dalam diri yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan atau dilatih.¹¹ Bakat merupakan potensi anak yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang karirnya agar cemerlang dimasa mendatang. Dikatakan bahwa seseorang memiliki bakat untuk kegiatan tertentu, ketika dia merasakan kelegaan dan bahagia serta ketika dia senang melakukannya, membicarakannya, bahkan ketika dia mencobanya karena keinginannya sendiri dan menunjukkan semua kekuatannya untuk mewujudkannya.¹²

b. Pengertian Minat

Minat merupakan gejala ketertarikan pada sesuatu dan selanjutnya minat seseorang tersebut akan mencerminkan tujuannya.¹³ Ketertarikan kepada sesuatu dapat menumbuhkan niat untuk memiliki, menguasai, maupun mendapatkan sesuatu hal tertentu sesuai ketertarikan atau minat seseorang tersebut. Seseorang yang merasakan rasa suka atau senang terhadap suatu hal maka disebut juga dengan minat. Minat muncul dari keinginan dan kebutuhan seseorang yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap kegiatan seseorang tersebut

c. Olahraga

Olahraga memiliki arti serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak dan meningkatkan kemampuan gerak. Olahraga adalah proses sistematis yang merupakan segala kegiatan atau usaha untuk dapat mendorong mengembangkan, dan

¹¹ Indah Ayu Anggraeni, dkk. *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*, ..., hal. 165.

¹² Indah Ayu Anggraeni, dkk. *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*, ..., hal. 165.

¹³ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester 11)*, ..., hal. 440.

membina setiap potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan atau pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk dapat memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.¹⁴ Olahraga yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu olahraga yang diperlombakan dalam POPDA Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga antara lain yaitu sepak bola, dan atletik. Nomor yang diperlombakan pada cabang olahraga atletik yaitu lari *sprint*, lompat jauh dan tolak peluru.

1) Sepak Bola

Sepakbola yaitu olahraga memainkan bola dengan menggunakan kaki, tujuannya permainan ini yaitu untuk menetak gol atau skor sebanyak-banyaknya dan tentunya dilakukan sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang ditetapkan.¹⁵

2) Atletik

Atletik pertama kali dipopulerkan oleh Iccus dan Heroidicus di Yunani kuno. Pada saat itu, dipertandingkan nomor pancalomba (pentathlon) terdiri dari lari, lompat, lempar lembing, lempar cakram, dan gulat. Pentathlon pada waktu itu adalah dasar dari pelatihan olahraga militer. Kompetisi atletik modern mulai diperkenalkan pada pertengahan abad 19. Atletik mulai dikenal di Indonesia pada awal abad 20.

Atletik diperkenalkan oleh guru-guru Belanda di sekolah menengah. Pada tahun 1917, Asosiasi Atletik Hindia Belanda atau *Nederland Indische Athletic Unie* (NIAU) didirikan. Sekitar tahun 1930-an, atlet-atlet pribumi Indonesia tampil apik dalam kompetisi saat itu. Pada tahun 1948, atletik mulai mengikuti Pekan Olahraga Nasional (PON) pertama di Solo, Jawa Tengah. Pada tahun 1950,

¹⁴ Enik, Yuliatin, *Bugar dengan Olahraga*,..., hal. 10-11.

¹⁵ Andi Cipta Nugroho, *Mahir Sepakbola*,..., hal. 10.

Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) didirikan, pada tanggal 3 September di Semarang.¹⁶

Cabang atletik yang di perlombakan dalam POPDA Kecamatan Karanganyar yaitu *sprint*, lompat jauh, dan tolak peluru.

1) Lari Jarak Pendek atau *Sprint*

Lari jarak pendek atau *sprint* adalah lari dengan jarak sejauh 50 sampai dengan 400 meter. Oleh karena itu, hal terpenting dalam lari jarak pendek atau *sprint* adalah kecepatan.¹⁷

2) Lompat Jauh

Dibandingkan dengan nomor lain, lompat jauh adalah nomor sederhana dan paling sederhana. Sebab, sebelum belajar atau berlatih lompat jauh, siswa sudah bisa melakukan dasar lompat jauh. Selain itu, ini memungkinkan siswa untuk belajar lompat jauh dengan cepat dan benar.¹⁸

3) Tolak Peluru

Tolak peluru adalah bagian dari nomor lemparan. Nomor ini memiliki karakteristik tersendiri, yaitu peluru tidak dilemparkan, melainkan ditolak atau didorong dari bahu dengan satu tangan.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga dalam persiapan POPDA di SD Negeri 1 Banjarkerta”.

¹⁶ Herlina, H., Sugiyanto, S., & Pujiyanto, D., *Upaya Meningkatkan Penguasaan Teknik Lari Jarak Pendek (Sprint) Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Di Sdn 03 Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Rejang Lebong*, Program Sarjana S-1 Kependidikan Bagi Guru, (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu), 2014, hal. 9-10.

¹⁷ Eddy Purnomo, Dapan, *Dasar-Dasar Gerak Atletik*, (Yogyakarta: Alfabedia, 2017), hal. 37.

¹⁸ Eddy Purnomo, Dapan, *Dasar-Dasar...*, hal. 95.

¹⁹ Eddy Purnomo, Dapan, *Dasar-Dasar...*, hal. 135.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Guru Terhadap Pengembangan Bakat Dan Minat Olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat Olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.
- 2) Untuk mengetahui proses pengembangan bakat dan minat olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.
- 3) Untuk mengetahui keaktifan dan kreatifitas guru dalam mengembangkan bakat dan minat Olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga di Sekolah Dasar.
- b. Dapat membantu memberikan kontribusi terhadap persoalan serupa seperti yang terdapat dalam penelitian ini.
- c. Menambah referensi dan bahan bacaan bagi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan.
- d. Sebagai bahan pengetahuan guru untuk memperhatikan potensi yang dimiliki para siswa sekolah dasar di bidang olahraga.
- e. Membangun kesadaran guru akan pentingnya mengembangkan potensi bakat dan minat olahraga yang dimiliki siswa sekolah dasar.

E. Kajian Pustaka

Adapun sebagai bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini, yaitu antara lain sebagai berikut:

Skripsi karya Fahrizal Insani berjudul “Pengembangan Bakat Olahraga Bulu Tangkis di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan bakat olahraga yang pada tahap awal pelaksanaan pengembangan bakat bulu tangkis, guru melaksanakan *pre-test* dengan cara menyaring potensi yang dimiliki anak tentang pengetahuan bulu tangkis. Guru melakukan tes kemampuan dasar pada saat awal tahun pembelajaran untuk mengelompokkan siswa yang memiliki potensi lebih dalam bulu tangkis. Perbedaan dari penelitian kali ini adalah olahraga di sini bukan bulu tangkis, akan tetapi lomba yang akan diperlombakan di POPDA Kecamatan Karanganyar seperti sepakbola, takraw, tenis meja, lari, dan tolak peluru. Lalu dalam penyeleksiannya dilakukan saat praktik pelajaran olahraga.

Skripsi karya Iksan Nurrachmat “Pengembangan Bakat Olahraga Siswa di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng”. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan bakat olahraga di MI Ma’arif NU Karangnangka. Dalam penelitian ini terdapat tiga poin penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan dari ketiga poin tersebut adalah agar siswa dapat mengembangkan bakat dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Perbedaan dari penelitian kali ini adalah dari segi peran guru disekolah tersebut tidak hanya mengajar di kelas tetapi juga ikut membantu guru olahraga dalam mengembangkan bakat dan sekaligus menyiapkan para siswa yang memiliki bakat untuk diikutsertakan dalam perlombaan yaitu POPDA.

Skripsi karya Zamrud Permata Putri berjudul “Upaya Pengembangan Bakat Olahraga Siswa pada Pembelajaran Penjaskes di MI Muhammadiyah 01 Karangtengah Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan bakat olahraga pada siswa pelajaran penjaskes dan pengembangan bakat olahraga sudah sesuai dengan

tiga teori, yaitu teori pengetahuan, teori praktek, dan teori memotivasi sesuai dengan bakat yang dimiliki siswanya. Jadi dengan adanya upaya pengembangan bakat olahraga siswa khususnya di bola voli dan bola kasti membuat guru penjaskes lebih mudah untuk mengembangkan serta dapat mengetahui bakat apa saja yang dimilikinya siswanya. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah dalam peran gurunya tidak hanya guru penjaskes yang berupaya mengembangkan bakat olahraga akan tetapi guru lainnya yang juga memiliki pengalaman dibidang olahraga tertentu juga turut andil dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga seperti ikut melatih, membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penyusunan penelitian ini dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca dan digunakan secara optimal, sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pada bagian awal berisi halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, serta daftar isi yang menerangkan isi dari kripsi secara keseluruhan.

BAB I berisi tentang pembahasan utama atau dasar untuk dijadikan landasan selanjutnya. Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakan masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II berisi mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai sudut pandang agar guna memahami wilayah penelitian secara objektif. Di dalam bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama berisi mengenai pengertian peran guru. Sub bab kedua berisi mengenai pengembangan bakat dan minat olahraga.

BAB III berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data mengenai peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat bidang olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Dalam pendidikan khususnya sekolah memiliki dua komponen yang penting yaitu guru dan siswa. Setiap siswa membutuhkan seorang pengajar atau guru untuk mengajarkan dan membimbing siswanya memperoleh ilmu sekaligus membantu siswanya agar dapat mengembangkan potensinya masing-masing. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰ Guru merupakan seseorang yang memberikan berbagai macam fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.²¹

Seorang guru memiliki tanggungjawab besar, karena harus menanamkan nilai-nilai dasar maupun karakter dan membagikan ilmu pengetahuannya agar siswa dapat mengetahui sebuah pengetahuan dan tentunya agar bermanfaat dalam kehidupan setiap siswa-siswa kedepannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas agar dapat menjalankan setiap tugas dan perannya.

Guru merupakan orang yang mempunyai karakteristik²², sebagai berikut:

- a. Komitmen terhadap profesionalitas.

²⁰ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*.

²¹ Siti Maemunah, Muhammad Alif, "Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19", (Banten: Penerbit 3M Media Karya serang, 2020), hal.7.

²² Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 7.

- b. Komitmen terhadap kualitas dan hasil kerja serta sikap terhadap perbaikan terus-menerus.
- c. Kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan mampu mengembangkan dan menjelaskan fungsinya, menjelaskan dimensi teoritis dan praktis, atau mentransfer pengetahuan, internalisasi, dan sekaligus praktik.
- d. Mendidik dan membina kreativitas peserta didik serta menata dan memelihara ciptaannya agar tidak merugikan diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan alam.
- e. Kemampuan menjadi panutan atau pusat pengakuan, atau panutan, panutan, dan penasihat bagi siswa.
- f. Peka secara intelektual dan informatif, senantiasa memperbaharui pengetahuan dan keterampilan, berupaya mendidik siswa, menghilangkan kebodohan, dan melatih keterampilan sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- g. Memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Peran dan tugas merupakan hal yang berbeda, karena peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan, dapat juga dikatakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.²³ Sedangkan tugas adalah kegiatan atau pekerjaan khusus yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.²⁴

Peran guru berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu guru sebagai tenaga profesional dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.²⁵ Peran guru juga dapat merujuk pada tugas guru ialah seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

²³ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 86.

²⁴ Astrella Janice, *Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau*, (eJournal Ilmu Pemerintahan Vol. 3 No.3 2015), hal. 1463.

²⁵ Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*.

mengevaluasi.²⁶ Menurut federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengemukakan bahwa peranan guru di sekolah yaitu tidak hanya sebagai *transmitter* dari ide, akan tetapi juga berperan sebagai transformer katalisator dari nilai dan sikap.²⁷

Guru merupakan seorang teladan bagi siswa-siswanya, karena setiap perbuatannya akan dipandang. Guru juga harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di kelas maupun di luar kelas dengan menunjukkan sikap-sikap yang baik sebagai teladan bagi para muridnya. Keteladanan merupakan sesuatu yang harus dimiliki para guru, terutama dalam menjalankan perinah agama, kepedulian terhadap mereka yang tidak mampu, mempunyai suatu sikap kegigihan untuk meraih prestasi individu maupun kelompok, mempunyai ketahanan dalam menghadapi tekanan atau tantangan, rintangan, dan godaan, serta memiliki kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.²⁸

Seorang guru juga harus dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan terutama nilai-nilai keagamaan dan selalu memberikan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas sikap yang baik dari siswa-siswanya. Di sisi lain guru secara otomatis memiliki tugas-tugas sebagai pendidik²⁹, sebagai berikut:

- a. Guru wajib menemukan potensi yang terdapat pada anak-anak didiknya dengan menggunakan berbagai cara.
- b. Membantu anak didiknya dalam mengembangkan potensi dan pembawaan sikap yang baik lalu menekan perkembangan sikap yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan tugas orang dewasa kepada anak didik melalui cara-cara seperti memperkenalkan berbagai macam bidang keahlian dan

²⁶ Siti Maemunah, Muhammad Alif, *“Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19”*, ..., hal. 8.

²⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), hal. 142.

²⁸ Asmani Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Difa Press, 2011), hal. 34.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 79.

keterampilan agar anak didik dapat menemukan potensinya dengan tepat.

- d. Mengevaluasi perkembangan anak didik guna mengetahui apakah perkembangannya berjalan dengan baik.
- e. Senantiasa memberikan bantuan dan penyuluhan disaat anak didik kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Guru memiliki peran sekaligus tugas dan harus disertai sikap tanggungjawab dalam mengembannya. Selain itu terdapat indikator kinerja guru³⁰, sebagai berikut:

- a. Memahami dan menguasai bahan yang akan diajarkan dengan baik.
- b. Menyukai apa yang dia ajarkan dan menyukai mengajar sebagai sebuah profesi.
- c. Memahami pengalaman, kemampuan, dan prestasi siswanya.
- d. Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.
- e. Proses pembelajaran selalu dipersiapkan.
- f. Mendorong siswanya agar memperoleh hasil lebih baik.

Pelatih memiliki pengertian tersendiri secara istilah, pelatih diberi pengertian yaitu individu yang memiliki tugas sebagai pengarah bagi atlet hingga dapat menguasai sesuatu dan mendalami suatu bidang.³¹

B. Pengembangan Bakat dan Minat Olahraga

1. Pengertian Bakat

Setiap manusia tentunya memiliki keistimewaan dalam keterampilan maupun keahliannya masing-masing atau yang biasa kita sebut dengan bakat. Bakat yaitu kemampuan bawaan dari dalam diri yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan atau dilatih.³² Bakat merupakan potensi anak yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang

³⁰ Muhamad Sholeh, *Keefektifa Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, Vol. 1 No. 1, 2016), Hal. 53.

³¹ Ajeng Purbaningrum, dan Fifit Yeti Wulandari, *Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik Tpc-t Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi*, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, hal. 152.

³² Indah Ayu Anggraeni, dkk. *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*, ..., hal. 165.

karirnya agar cemerlang di masa mendatang. Akan tetapi bakat juga harus dilatih dan dikembangkan secara berkelanjutan agar dapat menguasai bakatnya dan dapat lebih maksimal.

Dikatakan bahwa seseorang memiliki bakat untuk kegiatan tertentu, ketika dia merasakan kelegaan dan bahagia serta ketika dia senang melakukannya, membicarakannya, bahkan ketika dia mencobanya karena keinginannya sendiri dan menunjukkan semua kekuatannya untuk mewujudkannya.³³ Dengan bakat, setiap anak akan menjadi lebih fokus dalam mengembangkan bakatnya. Orang tuapun juga harus ikut serta membimbing dan memberi motivasi kepada anak agar lebih giat kembali dalam mengasah bakatnya. Akan tetapi masih banyak anak yang belum menemukan bakatnya sendiri, oleh sebab itu mereka membutuhkan bantuan orang lain seperti orang tua atau guru untuk dapat menemukan bakatnya tersebut.

Anak-anak berbakat juga dapat diidentifikasi dengan cara, sebagai berikut:

- a. Anak mudah melakukan/mempelajari hal-hal yang menjadi bakatnya tanpa ada campur tangan orang lain.
- b. Anak akan senang/tidak merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi dengan cara yang lebih keras. Jika dia bermain piano, dia suka berimprovisasi.
- c. Anak suka berkreasi dan memiliki apresiasi yang baik (pemahaman dan penghayatan). Menempatkan nilai tinggi pada hal-hal yang menjadi bakat dan minat mereka. Jika dia suka aktivitas memainkan piano, dan kemudian dia juga suka mendengarkan orang lain bermain piano. Dia juga bisa belajar/menganalisis teknik bermain piano secara detail yang dilakukan oleh orang lain dan lagu.
- d. Anak tidak pernah bosan, selalu “mencari” kegiatan yang berhubungan dengan bakatnya. Dia memiliki dorongan batin yang kuat.

³³ Indah Ayu Anggraeni, dkk. *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*, ..., hal. 165.

- e. Anak biasanya memiliki kemampuan yang sangat menonjol dalam bidang tersebut dibandingkan dengan kemampuan lainnya.
- f. Kemampuannya dapat muncul dengan sendirinya.³⁴

2. Pengertian Minat

Minat merupakan gejala ketertarikan pada sesuatu dan selanjutnya minat seseorang tersebut akan mencerminkan tujuannya.³⁵ Ketertarikan kepada sesuatu dapat menumbuhkan niat untuk memiliki, menguasai, maupun mendapatkan sesuatu hal tertentu sesuai ketertarikan atau minat seseorang tersebut. Seseorang yang merasakan rasa suka atau senang terhadap suatu hal maka disebut juga dengan minat. Minat muncul dari keinginan dan kebutuhan seseorang yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap kegiatan seseorang tersebut.

Minat terhadap sesuatu juga akan mempengaruhi rasa keingintahuan dan ketertarikan untuk dipelajari selanjutnya. Oleh sebab itu, minat sangat diperlukan manusia agar mereka memiliki keinginan untuk melakukan suatu aktivitas. Minat seseorang tidak selalu stabil, tetapi selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan suatu pilihan yang ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut, yaitu:

- a. Faktor internal adalah yang ada dalam jasmani dan rohani, fisik maupun psikis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu: keluarga, masyarakat, sekolah.³⁶

Untuk membina minat seseorang guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi, dapat dilakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Memperkaya ide atau gagasan.

³⁴ Indah Ayu Anggraeni, dkk. *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*, ..., hal. 165-166.

³⁵ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester II)*, ..., hal. 440.

³⁶ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester II)*, ..., hal. 444-445.

- b. Memberikan hadiah yang menarik yang dapat merangsang.
 - c. Bertemu dengan orang-orang yang kreatif.
 - d. Petualangan dalam menjelajahi lingkungan alam secara sehat.
 - e. Mengembangkan fantasi.
 - f. Mengembangkan dan melatih sikap positif.³⁷
3. Olahraga

Olahraga adalah proses sistematis yang merupakan segala kegiatan atau usaha untuk dapat mendorong mengembangkan, dan membina setiap potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan atau pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk dapat memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.³⁸ Olahraga memiliki arti serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak dan meningkatkan kemampuan gerak. Kegiatan olahraga sangat dibutuhkan manusia agar dapat tetap sehat dan terjaga kondisi fisiknya. Selain itu olahraga memiliki banyak manfaat seperti dapat mengontrol emosional agar lebih bisa dikendalikan seperti meningkatkan gairah dan pikiran menjadi tenang kembali.³⁹ Olahraga merupakan siklus kebutuhan hidup, artinya olahraga tidak dapat ditinggalkan, karena olahraga sebagai alat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.⁴⁰

Olahraga memiliki banyak sekali jenisnya dan kebanyakan masuk dalam kategori permainan seperti olahraga sepakbola, atletik, renang, bulutangkis, dan masih banyak lagi. Walaupun terdapat banyak sekali jenisnya, akan tetapi tetap saja berfungsi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental. Apabila seseorang jarang sekali melakukan olahraga maka

³⁷ Syardiansah, *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester II)*, ..., hal. 445

³⁸ Enik, Yuliatin, *Bugar dengan Olahraga*, ..., hal. 10-11.

³⁹ Bayu Agung Pramono, dkk, *Teknologi Olahraga (Perkembangan Olahraga Era Milenial)*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), hal. 8.

⁴⁰ Enik, Yuliatin, *Bugar dengan Olahraga*, ..., hal. 11.

akan berdampak buruk pada kesehatan dan lebih condong akan mudah terkena penyakit. Dalam olahraga, kebugaran tidak hanya menyangkut aspek fisik, tetapi juga aspek mental dan sosial. Kesadaran masyarakat akan olahraga membantu menumbuhkan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, berdaya saing, sejahtera, dan bermartabat.⁴¹

Olahraga juga memiliki fungsi yang penting dalam kesehatan jasmani maupun rohani, antara lain:

1. Aspek Organik: membuat sistem tubuh lebih baik, meningkatkan kekuatan otot, kekuatan daya tahan otot, daya tahan kardiovaskuler dan fleksibilitas.
2. Aspek neuromuskular: menjadikan keserasian fungsi saraf dan otot, mengembangkan motorik, non-motorik, keterampilan manipulasi, akurasi, ritme, kekuatan, kecepatan reaksi, kelincuhan, variasi keterampilan motorik dan keterampilan reaksi.
3. Aspek Persepsi: mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, kemampuan ruang, koordinasi, gerakan visual, keseimbangan tubuh, dominasi, lateralitas, citra tubuh.
4. Aspek Kognitif: mengembangkan kemampuan mengeksplorasi, menemukan, memahami, mendapatkan pengetahuan dan membuat keputusan. Meningkatkan pemahaman tentang aturan permainan, keselamatan, etika, serta strategi dan teknik. Mengembangkan pengetahuan bagaimana tubuh bekerja, menghargai cara kerja tubuh, memahami masalah perkembangan melalui aktivitas motorik.
5. Aspek Sosial: beradaptasi dengan orang lain dan lingkungan, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan secara kolektif, belajar berkomunikasi dan bertukar ide dengan orang lain, mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai sosial yang positif.

⁴¹ Yudik Prasetyo, *Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan kesehatan dan Pembangunan*, (Jurnal Medikora Vol. XI. No.2 2013), hal. 219.

6. Aspek Emosional: mengembangkan respon sehat berolahraga dan rekreasi yang positif sebagai penonton, menyediakan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas, menghargai berbagai pengalaman estetika dari kegiatan yang berkaitan.⁴²

Untuk dapat menunjang kegiatan olahraga menjadi lebih baik, maka dibutuhkan juga sarana dan prasarana olahraga. Sarana adalah sesuatu yang dapat dipergunakan atau dimanfaatkan dalam aktivitas berolahraga. Sedangkan prasarana adalah sesuatu untuk memudahkan dan mempercepat tugas dan bersifat relatif permanen.⁴³

Olahraga yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu olahraga yang diperlombakan dalam POPDA SD Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Akan tetapi yang SD Negeri 1 Banjarkerta mengirimkan perwakilannya, antara lain yaitu sepak bola dan atletik.

1. Sepak Bola

a. Pengertian Sepak Bola

Sepak bola yaitu olahraga memainkan bola dengan menggunakan kaki, tujuannya permainan ini yaitu untuk menetak gol atau skor sebanyak-banyaknya dan tentunya dilakukan sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang ditetapkan.⁴⁴ Sepak bola menjadi salah satu olahraga paling populer di dunia, apalagi di Indonesia. Terdapat banyak perlombaan sepak bola tingkat nasional dan bahkan internasional yang ber yang di helat. Tingkat nasional seperti Piala Presiden, Liga 1 Indonesia, Piala Soeratin U-17, dll., lalu ditingkat internasional seperti ACL (*Asian Champions League*), *asian games*, *sea games*, piala AFC, *AFF cup*, piala *asia*, *FIFA club world cup*, dll. Dan perhelatan perlombaan sepak bola

⁴² Anas Junaedi, Hari Wisnu, *Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, MA Negeri Se-Kabupaten Gresik*, (Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol. 03 No. 03 Tahun 2015), hal 836-837.

⁴³ Anas Junaedi, Hari Wisnu, *Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, ...*, hal. 837.

⁴⁴ Andi Cipta Nugroho, *Mahir Sepakbola*, ..., hal. 10.

paling besar dan resmi adalah FIFA *world cup*, yang mempertemukan negara-negara terbaik dari seluruh penjuru dunia.

b. Sejarah Sepak Bola

Sepak bola telah dikenal selama ribuan tahun. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa sejak Dinasti Han, Cina telah memiliki sepak bola yang disebut "*Tsu Chu*" untuk melatih kebugaran fisik tentara. Itu menendang bola dan memasukkannya ke dalam jaring kecil yang diikat dengan bambu panjang. Pemain hanya bisa menggunakan kaki, dada, punggung dan bahu sambil menahan serangan lawan. Tapi Inggrislah yang memulainya dengan sempurna, menjadikannya permainan sepak bola seperti sekarang ini.

Pada tanggal 26 Oktober 1863, Asosiasi Sepak Bola pertama didirikan di London. Hingga akhirnya, pada tahun 1904, Federasi Internasional (FIFA) didirikan. Pada tahun 1931, Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) didirikan di Mataram.

Sepak bola merupakan olahraga yang banyak peminatnya. Olahraga sepak bola berasal dari Inggris. Pada tahun 1864, aturan resmi sepak bola ditetapkan di Kota Cambridge.⁴⁵

c. FIFA (*Federation Internationale de Football Association*)

Badan yang mengatur sepak bola internasional adalah *Federation Internationale de Football Association* (FIFA), yang didirikan pada 21 Mei 1904 di Prancis. Badan sepak bola FIFA telah didirikan di Zurich, Swiss. Saat itu, Robert Guerin ditunjuk sebagai presiden pertama FIFA. FIFA diciptakan untuk mengawasi dan mengatur pertandingan sepak bola, selain itu FIFA juga berperan untuk membuat undang-undang, mengatur transfer pemain antar tim, memberikan gelar dan menerbitkan daftar

⁴⁵ Samsudin, *Bahan Ajar Model Pembelajaran Sepak Bola*, (Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Jakarta, 2019), Hal. 1-2.

peringkat dunia resmi untuk kedua negara dan tim sepak bola. Sejak lahirnya FIFA, perkembangan sepak bola dunia semakin pesat. Karena salah satu tugas utama FIFA adalah mempromosikan dan mensosialisasikan sepakbola ke seluruh dunia.⁴⁶

FIFA memiliki yurisdiksi *universal* yang mampu mengesampingkan kedaulatan negara karena pada prinsipnya FIFA bukan hanya organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa, tetapi dapat diibaratkan sebagai negara yang berdaulat. Kedaulatan FIFA terbatas pada konteks sepak bola dan terbatas pada anggotanya. FIFA mengundang anggotanya untuk meratifikasi statuta FIFA. Artinya Statuta FIFA ini tidak secara otomatis berlaku bagi anggota karena aturan ini hanya sebagai pedoman, namun hasil pengesahan Piagam Organisasi tetap harus disetujui oleh FIFA agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Statuta FIFA. Dapat dikatakan bahwa Statuta FIFA adalah semacam perjanjian multilateral dan menerapkan keutamaan hukum nasional.⁴⁷

d. PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia)

Sementara klub sepak bola Bumiputra juga semakin banyak berdiri dan kesadaran politik di kalangan masyarakat semakin meningkat dan gagasan nasionalisme menyentuh hati para perintis kemerdekaan dengan menggunakan sepak bola sebagai alat untuk mendukung pergerakan nasional. Upaya merintis organisasi sepak bola ala nasional dimulai pada tahun 1922 di Surakarta. Dua tahun kemudian, *Comite Java Voetballbond* (CJVB) dibentuk, diketuai oleh K.R.T. Dr. Widiodiningrat. Pada tanggal 2 Oktober 1927, para anggota panitia mengadakan rapat yang diketuai oleh A. Soeroto, dan diputuskan untuk mengadakan kongres di Surabaya. Selain

⁴⁶ Adhe Saputra, Ahmad Muzaffar, Pamizal A., *Sepakbola*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), hal. 9.

⁴⁷ Adhe Saputra, Ahmad Muzaffar, Pamizal A., *Sepakbola*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), hal. 11.

korrespondensi dan panggilan telepon di pers nasional, pesepakbola aktif mengunjungi rekan-rekan mereka di kota lain.

Peristiwa yang sangat merasuki perasaan masyarakat Indonesia dan mendorong perwakilan klub sepak bola untuk mengadakan konferensi di Yogyakarta adalah larangan NIVB dan penyebutan "*inlander*", yang berarti penduduk pribumi jajahan belanda. Insiden itu bermula saat klub sepak bola sedang merencanakan pertandingan antarkota. Namun, panitia mengalami kesulitan karena beberapa tim kota lain bergabung sebagai anggota NIVB, di mana NIVB melarang anggotanya untuk bersaing dengan tim di luar organisasi. Tak heran, isu ini semakin mengukuhkan tekad untuk menjalin ikatan sepak bola di tingkat nasional.

Pada pertemuan di Gedung Handrebojo Yogyakarta pada tanggal 10-11 April 1930 dibentuk Panitia Persiapan PSSI dengan ketua H.A. Hamid dan Sekretaris Amirnoto serta anggota H. Anwar Noto dan M. Daslam dkk. Keinginan untuk membentuk induk organisasi merupakan kesepakatan bersama antar asosiasi sepakbola, demikian ide tersebut disampaikan oleh Ir. Suratin secara sukarela setuju untuk mendukung manajemen VII dan asosiasi sepakbola kota lainnya. Dengan bantuan media massa nasional, rencana pembentukan badan induk sepak bola nasional menarik perhatian publik. Akhirnya, pada tanggal 19 April 1930, lahirlah sebuah organisasi yang menaungi dan mengelola klub-klub adat di Yogyakarta, yang nama aslinya adalah Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), terdaftar sebagai badan hukum di Departemen Kehakiman dengan Keputusan Menteri tentang 5 Februari 1953 Lembaran Negara Nomor J.A.5/11/b tanggal 3 Maret 1953, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 18 tanggal 3 Maret 1953.⁴⁸

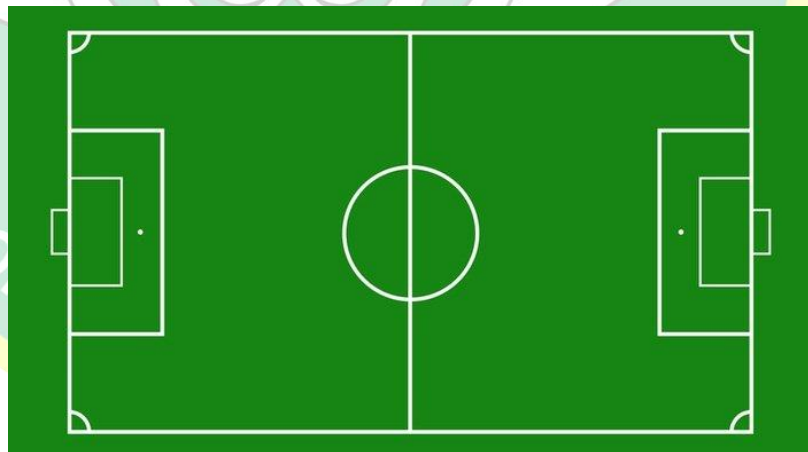
⁴⁸ Adhe Saputra, Ahmad Muzaffar, Pamizal A., *Sepakbola*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), hal. 26-28.

e. Lapangan dan Atribut Sepak Bola

1) Lapangan Sepak Bola

Sepak bola adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing tim beranggotakan sebelas orang salah satunya sebagai penjaga gawang yang bertanding selama 2x45 menit untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan (mencetak gol). Tim yang lebih banyak mencetak gol adalah pemenangnya. Jika hasil gol sama banyaknya maka akan ada penambahan waktu 2x15 menit dan apabila dalam penambahan waktu hasil gol masihimbang maka diselesaikan dengan adu penalti. Peraturan utama dari sepak bola adalah para pemain selain penjaga gawang tidak boleh menyentuh bola selama permainan berlangsung. Pertandingan ini dipimpin oleh seorang wasit yang dibantu oleh dua-empat hakim garis, keputusan dari wasit atau hakim garis bersifat mutlak.⁴⁹

Gambar 2.1 Lapangan Sepak Bola



(Sumber: <https://tirto.id/gambar-lapangan-sepak-bola-dan-gawang-beserta-ukurannya-gh7q>)

⁴⁹ Adhe Saputra, Ahmad Muzaffar, Pamizal A., *Sepakbola*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), hal. 35.

Sepak bola dimainkan di atas lapangan berumput yang mempunyai ukuran standar internasional yaitu panjang lapangan 100-110 m dan lebar lapangan 64-75 m, ukuran daerah penalti yaitu 18,32 m dari setiap posnya, gawang berukuran lebar 7,32 m dengan tinggi 2,5 m, dan garis penalti berada 11 m dari titik tengah garis gawang.⁵⁰ Lalu diameter lingkaran tengah adalah 9,15 m. Bola yang digunakan berbahan kulit berisi udara yang mempunyai ukuran lingkaran 69-71 cm.

2) Atribut Sepak Bola

Dalam permainan sepak bola tentunya memiliki atribut yang harus digunakan guna untuk memudahkan dan meminimalisir cedera pada saat bermain.

Berikut adalah atribut yang digunakan pada saat bertanding:

- a) *Jersey*: setiap tim memiliki seragam mereka, karena agar mempunyai identitas masing-masing. Pada saat pertandingan, masing-masing tim tidak boleh mengenakan *jersey*/seragam yang memiliki warna sama.
- b) *Kaos Kaki*: kaos kaki juga atribut yang penting bagi pemain sepakbola. Selain agar mencegah cedera, kaos kaki juga merupakan tempat untuk menggunakan pelindung tulang kering atau *shinguards*.
- c) *Sepatu*: sepatu sepak bola berbeda dari sepatu lainnya, karena dikhususkan untuk dipakai dirumput.
- d) *Sarung tangan*: satu-satunya pemain yang menggunakan sarung tangan adalah kiper atau penjaga gawang. Sarung tangan kiper juga berbeda dari sarung tangan biasa karena berfungsi memudahkan saat menangkap atau menangkis

⁵⁰ Adhe Saputra, Ahmad Muzaffar, Pamizal A., *Sepakbola*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), hal. 34.

bola dan melindungi tangan dari kerasnya hantaman bola yang diterima.⁵¹

- e) *Shinguard*: atribut ini difungsikan untuk melindungi tulang kering.
- f) Atribut yang dilarang: dalam pertandingan sepak bola, meskipun diperbolehkan memakai aksesoris, tapi tentu tidak semua aksesoris diperbolehkan. Aksesoris yang dilarang adalah anting, gelang, kalung.

2. Atletik

a. Pengertian Atletik

Kata “atletik” berasal dari bahasa Yunani, *athlon* atau *athlum*, yang berarti lomba atau perlombaan. Di Amerika dan sebagian Eropa serta Asia, istilah *track and field* seringkali dipakai untuk kata atletik ini. Sedangkan di Jerman, *leicht atletik*; dan Belanda *athletiek*. Atletik merupakan kegiatan fisik atau jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu, jalan, lari, lompat, dan lempar. Disamping itu, atletik juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan biomotorik, misalnya, kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelenturan, koordinasi, dan sebagainya. Dan kegiatan atletik ini juga dimanfaatkan sebagai sarana penelitian bagi para ilmuwan di bidang keolahragaan.⁵²

b. Sejarah atletik

Atletik pertama kali dipopulerkan oleh Iccus dan Heroidicus di Yunani kuno. Pada saat itu, dipertandingkan nomor pancalomba (pentathlon) terdiri dari lari, lompat, lempar lembing, lempar cakram, dan gulat. Pentathlon pada waktu itu adalah dasar dari pelatihan olahraga militer. Kompetisi atletik modern mulai diperkenalkan pada pertengahan abad 19.

⁵¹ Adhe Saputra, Ahmad Muzaffar, Pamizal A., *Sepakbola*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), hal. 38.

⁵² Eddy Purnomo, Dapan, *Dasar-Dasar Gerak Atletik...*, hal. 1.

Atletik mulai dikenal di Indonesia pada awal abad 20. Atletik diperkenalkan oleh guru-guru Belanda di sekolah menengah. Pada tahun 1917, Asosiasi Atletik Hindia Belanda atau *Nederland Indische Athletic Unie* (NIAU) didirikan. Sekitar tahun 1930-an, atlet-atlet pribumi Indonesia tampil apik dalam kompetisi saat itu. Pada tahun 1948, atletik mulai mengikuti Pekan Olahraga Nasional (PON) pertama di Solo, Jawa Tengah. Pada tahun 1950, Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) didirikan, pada tanggal 3 September di Semarang.⁵³

c. Nomor Atletik yang dilombakan di POPDA Kecamatan Karanganyar

Tidak semua nomor atletik diperlombakan dalam POPDA Kecamatan Karanganyar tahun 2022. Hanya ada tiga nomor yang diperlombakan, antara lain yaitu lari jarak pendek/*sprint*, lompat jauh, dan tolak peluru.

1) Lari Jarak Pendek (*Sprint*)

Lari jarak pendek (*sprint*) adalah lari dengan jarak sejauh 50 meter sampai dengan 400 meter. Oleh karena itu, hal terpenting dalam lari jarak pendek atau *sprint* adalah kecepatan.⁵⁴

Terdapat aba-aba saat lari *sprint*, yaitu: Bersedia, siap, yaak atau door (bunyi pistol)

a) Bersedia

Setelah starter memberikan aba-aba bersedia, maka pelari akan menempatkan kedua kaki dalam menyentuh blok depan dan belakang; lutut kaki belakang diletakkan di tanah, terpisah kira-kira selebar bahu, jari-jari tangan membentuk

⁵³ Herlina H., Sugiyanto S., dan Pujiyanto D., *Upaya Meningkatkan Penguasaan Teknik Lari Jarak Pendek (Sprint) Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Di Sdn 03 Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Rejang Lebong*, Program Sarjana S-1 Kependidikan Bagi Guru, (Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu), 2014, hal. 9-10.

⁵⁴ Eddy Purnomo, Dapan, *Dasar-Dasar Gerak Atletik...*, hal. 37.

huruf V terbalik, dan kepala dalam keadaan rata dengan punggung, sedangkan pandangan mata menatap lurus ke bawah.

b) Siaap

Begitu ada aba-aba siap, seorang pelari akan menempatkan posisi badan, kemudian lutut ditekan ke belakang; lutut kaki depan ada dalam posisi membentuk sudut siku-siku (90°); lutut kaki belakang membentuk sudut antara 120° - 140° ; dan pinggang sedikit diangkat tinggi dari bahu, tubuh sedikit condong ke depan, serta bahu sedikit lebih maju ke depan dari ke dua tangan.

c) Yaak atau Door (bunyi pistol)

Pelari akan melakukan gerakan begitu aba-aba yaaakk atau bunyi tembakan/bunyi pistol dan badan pada kedua kaki ditolak atau menekan keras pada blok start; kedua tangan diangkat serentak dari tanah kemudian diayun bergantian; kaki belakang mendorong kuat/singkat, impuls kaki depan tapi sedikit lama; kaki belakang diayun ke depan dengan cepat sedangkan badan condong ke depan; lutut dan pinggang keduanya diluruskan penuh pada saat akhir dorongan.⁵⁵

2) Lompat Jauh

Lompat jauh adalah nomor sederhana dan paling sederhana, jika dibandingkan dengan nomor-nomor lainnya. Sebab, sebelum diberikan pembelajaran atau latihan lompat jauh, siswa sudah dapat melakukan gerak dasar lompat jauh ini. Dan, hal ini membuat para siswa cepat mempelajari lompat jauh dengan benar. Kecepatan horizontal adalah salah satu parameter prestasi yang paling penting, karena adanya korelasi

⁵⁵ Eddy Purnomo, Dapan, *Dasar-Dasar Gerak Atletik...*, hal. 31-32.

langsung antara kecepatan lari sprint dengan prestasi lompat jauh.⁵⁶

Terdapat teknik gerakan dari lompat jauh yang dapat dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain:

a) Awalan

Awalan dalam lompat jauh dapat dijelaskan sebagai suatu gerak lari cepat dari suatu sikap *start* berdiri (*Standing Start*). Kemantapan dalam mengambil awalan itu penting dan cara yang ideal untuk mencapainya adalah dengan melakukan lari percepatan secara gradual (sedikit demi sedikit) meningkat. Pelompat senior yang baik menggunakan awalan sejauh 30–50 m, pelompat junior dan anak-anak sekolah biasanya menggunakan suatu awalan yang lebih pendek.⁵⁷

b) Bertumpu

Pada lompat jauh bila dilihat dari tekniknya dapat dibagi menjadi tiga tahap⁵⁸, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Peletakan (*Touchdown*)

Peletakan kaki tumpu, pelompat mendarat dengan cepat pada seluruh telapak kakinya yang kaki tumpunya hampir diluruskan sepenuhnya.

2. Amortisasi

Kaki tumpu harus sedikit ditekuk (kira-kira 165°) dan kaki ayun akan bergerak melewatinya. Pada tahap ini sangatlah penting pada tubuh bagian atas untuk tetap dipertahankan tegak dan pandangan mata harus lurus.

⁵⁶ Eddy Purnomo, Dapan, *Dasar-Dasar Gerak Atletik...*, hal. 95.

⁵⁷ Eddy Purnomo, Dapan, *Dasar-Dasar Gerak Atletik...*, hal. 96.

⁵⁸ Eddy Purnomo, Dapan, *Dasar-Dasar Gerak Atletik...*, hal. 96-97.

3. Pelurusan.

Gerakan menolak/bertumpu itu selesai pada saat si pelompat meluruskan lutut dan sendi-sendi mata kaki dari kaki tumpu.

c) Melayang dan Mendarat

Pada saat pelompat lepas meninggalkan balok tumpu, jalur perjalanan gerak atau trajektori pusat massa tubuh tercipta dan tidak ada suatu yang dapat dikerjakan selama gerak melayang untuk merobahnya. Namun, gerakan lengan dan kaki pelompat dalam tahap ini adalah penting untuk mempertahankan keseimbangan tubuh serta persiapan untuk tahap pendaratan.⁵⁹

3) Tolak Peluru

Tolak peluru adalah bagian dari nomor lemparan. Nomor ini memiliki karakteristik tersendiri, yaitu peluru tidak dilemparkan, melainkan ditolak atau didorong dari bahu dengan satu tangan.⁶⁰ Parameter prestasi terpenting dalam tolak peluru adalah kecepatan peluru ditolakkan. Misalnya, seorang atlet dunia dapat melepaskan peluru dengan kecepatan 14 m/detik. Akselerasi (percepatan) peluru relatif terhadap berat peluru dicapai dengan meluruskan kekuatan otot kaki, batang tubuh, dan lengan. Ini semua membutuhkan kekuatan, terutama *power* dan kekuatan saat menolak. Selain itu, ada kecepatan gerak yang semuanya harus dikoordinasikan menjadi gerakan yang dinamis.

⁵⁹ Eddy Purnomo, Dapan, *Dasar-Dasar Gerak Atletik...*, hal. 97-98.

⁶⁰ Eddy Purnomo, Dapan, *Dasar-Dasar Gerak Atletik...*, hal. 135.

Terdapat dua teknik atau gaya dalam tolak peluru, yaitu antara lain:

a) Gaya Luncur/*Linear*

Gerakan ini diawali dengan gerakan aktif meluruskan kaki kiri ke arah lemparan, dengan dorongan kuat dari kaki kanan. Pusat massa benda bergerak terlebih dahulu ke arah gaya tolak-menolak. Luruskan kaki kiri dan tarik tubuh ke arah menolak. Dorongan kaki kanan pada tumit sebagai kaki penyangga tidak dimulai sampai pusat gravitasi tubuh bergerak di belakang kaki kanan ke arah gaya tolak-menolak. Kedua kakinya sekarang diluruskan. Kemudian secara aktif tarik kaki kanan ke bawah badan tanpa secara aktif mengangkatnya, mendarat di bagian bawah kaki kanan kira-kira di tengah lingkaran tolakan, dan putar kaki kanan sedikit ke arah tolakan. Selanjutnya, kaki berada di depan Anda, tubuh bagian atas dan peluru tertinggal di belakang kepala, lengan kiri diarahkan menjauh dari arah lempar, dan sumbu pinggul dan bahu diputar sekitar 90° .⁶¹

b) Gerakan putar (*Rotation*)

Gerakan awal dimulai dengan seperempat putaran ke kanan dari tubuh bagian atas. Lutut ditekuk dari tekukkan sedikit hingga lebih keras hingga 90° tergantung pada kebiasaan pribadi, dan kemiringan tubuh bagian atas juga dapat bervariasi.

Gerakan rotasi dimulai dengan dorongan dari telapak kaki kanan dan rotasi lutut kiri yang ditekuk. Ini akan menyebabkan pusat gravitasi pelempar bergeser ke kaki kiri. Setelah lutut kiri berputar, lanjut putar lebih dari 90° ke arah tolakan, dorong kaki kanan mendorong sampai

⁶¹ Eddy Purnomo, Dapan, *Dasar-Dasar Gerak Atletik...*, hal. 137-138.

ke tahap melayang dan secara aktif membantu kaki kiri untuk menyapu ke depan melewati titik tengah lingkaran tolakan. Rotasi ini dibantu dengan menarik lengan kiri yang diluruskan. Pada titik ini, torsi dihasilkan oleh gerakan awal, tetapi poros bahu tidak mendahului poros pinggang. Selanjutnya kaki kiri lepas dari tanah setelah tiga perempat putaran, siku kanan dan poros bahu dan pinggang menunjuk ke arah tolakan. tahap tidak ditopang (mengambang) selesai ketika kaki kanan mendarat.⁶²



⁶² Eddy Purnomo, Dapan, *Dasar-Dasar Gerak Atletik...*, hal. 140-141.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami segala bentuk fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan menggunakan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang sedang diteliti.⁶³ Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian berbasis *post-positivis* untuk memeriksa kondisi objek alam, dengan peneliti sebagai kunci, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna.⁶⁴

Definisi lain dari penelitian kualitatif menurut Creswell adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang dikaitkan dengan masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan beberapa tugas penting, seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data yang jelas dari partisipan, menganalisis data dari topik tertentu ke topik umum, dan kemudian menafsirkan data tersebut.⁶⁵

Peneliti melakukan penelitian di daerah ini dengan mengunjungi lokasi yang peneliti ambil yaitu SD Negeri 1 Banjarkerta untuk mendapatkan akses langsung terhadap data dan informasi. Oleh karena itu, penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (*field research*) dimana peneliti mengamati langsung ke lokasi untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

⁶³ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Saleembahumanika, 2014), Hal. 18.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 15.

⁶⁵ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Kkhoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang:LPSP, 2019), hlm. 3.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Mei 2022 di SD Negeri 1 Banjarkerta yang terletak di Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

Peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Banjarkerta merupakan sekolah yang perkembangannya cukup baik setiap tahunnya. Selain itu kurikulumnya juga baik, sehingga diminati oleh masyarakat sekitar.
2. Sekolah ini memiliki nilai yang cukup bagus dalam olahraga. Berbagai prestasi dalam bidang olahraga sudah banyak didapat.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Di bawah ini adalah uraian dari subjek penelitian yang akan peneliti telusuri, antara lain:

- a. Ibu Pratik Kurniasari selaku guru PJOK.
- b. Bapak Haryadi selaku guru yang melatih sepak bola siswa di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga dalam persiapan mengikuti POPDA se-Kecamatan Karanganyar.
- c. Siswa SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga yang mengikuti POPDA sepak bola dan atletik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu penelitian seseorang atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk nantinya dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁶⁶ Objek dalam penelitian ini yaitu peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:CV Alfabeta, 2018), hlm.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang dilakukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan atau lokasi penelitian. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang baik dan memenuhi standar data dalam penelitiannya.⁶⁷

Terdapat tiga teknik pengumpulan data pada penelitian ini, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁸ Peneliti akan menggunakan wawancara ini untuk mengetahui jawaban yang lebih mendalam dari pertanyaan penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara lepas, peneliti tidak perlu menggunakan pedoman wawancara, ketika mengajukan pertanyaan, hanya garis besar yang disajikan dan bersifat spontan, pewawancara bebas mengajukan pertanyaan yang diinginkan untuk mendapatkan jawaban dari yang diwawancarai.⁶⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru PJOK, dan guru kelas II SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan.⁷⁰ Melalui observasi, peneliti akan memperoleh

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 308.

⁶⁸ Le J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 186.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 320.

⁷⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 220.

pengalaman langsung, menemukan hal-hal baru, dan belajar memahami suatu situasi atau lingkungan sosial. Peneliti menggunakan observasi ini untuk mencari informasi dan mengumpulkan data dari hal-hal yang ingin mereka ketahui secara nyata sehingga mereka dapat lebih memahami apa yang terjadi dengan hal-hal yang mereka pelajari.

Jenis penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat di lapangan dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan di lapangan. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung kegiatan pengembangan olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis berbagai dokumen, baik dokumen tertulis, foto, sketsa, karya seni, dan lain-lain.⁷¹ Dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan peran guru dalam pengembangan bakat dan minat olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.

Pada peneltiaan ini menggunakan dokumen berupa foto-foto. Data tersebut nantinya digunakan untuk melengkapi data setelah dilakukannya observasi dan wawancara untuk mendukung penelitian.

4. Triangulasi Data

Triangulasi yaitu sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, berarti peneliti menggunakan teknik penelitian yang berbeda-beda dalam penelitiannya agar mendapatkan data dari sumber data yang sama.⁷²

Peneliti menggunakan teknik triangulasih dengan menggabungkan data yang diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 329.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 330.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses secara sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain untuk memudahkan pemahaman dan mengkomunikasikan temuan kepada orang lain, dengan mengorganisasikan data dan menggambarkannya sebagai unit, melakukan sintesis, memilih apa yang penting dan apa yang akan diteliti, dan menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷³ Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis penelitian. Penulis menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman yaitu kegiatan dalam analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data ini dilakukan mulai dari reduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data.⁷⁴

1. Reduksi Data

Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁷⁵

Setelah penjabaran hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selesai, peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 334.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 337.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 338.

guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, bagan, dan lainnya yang ditulis menjadi lebih sederhana. Dengan penyajian data ini memudahkan peneliti untuk merencanakan atau menyusun langkah selanjutnya dalam penelitian.⁷⁶

Peneliti dalam menyajikan data ini dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari skripsi yaitu tentang peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi pada awalnya adalah data yang awalnya belum jelas menjadi jelas dengan penelitian dan data menjadi kredibel.⁷⁷

Jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung data maka kesimpulan akan berubah pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun kesimpulan sebelumnya dapat dikatakan kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang kuat di lapangan. Dengan cara ini, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pernyataan-pertanyaan yang diajukan di awal, tetapi mungkin atau tidak mungkin karena pertanyaan dan pernyataan itu bersifat sementara dan terus berkembang setelah atau selama penelitian dilakukan.⁷⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharap dapat mengungkap penemuan-penemuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya masih redup atau gelap agar menjadi jelas setelah dilakukan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 341.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 345-346.

penelitian. Peneliti dapat menggunakan teknik ini untuk menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan judul. Teknik tersebut juga digunakan untuk menjawab pertanyaan seputar pengembangan bakat dan minat olahraga siswa SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum

SD Negeri 1 Banjarkerta merupakan sekolah negeri yang terletak di Desa Banjarkerta, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga adalah sekolah yang memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 817/BAN-SM/SK/2019. Kepala sekolah SD Negeri 1 Banjarkerta tahun 2022 saat ini yaitu Bapak Ugo Isiyamto, S.Pd. SD.

Jumlah siswa SD Negeri 1 Banjarkerta tahun ajaran 2021/2022 yaitu berjumlah 102 siswa. Terdapat enam ruang kelas dan satu perpustakaan.

2. Data Guru Pengampu Olahraga

Bu Pratik Kurniasari, S.Pd. merupakan guru PJOK di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga. Bu Pratik mulai mengajar di SD Negeri 1 Banjarkerta pada 1 Desember 2021. Sebelum mengajar di SD Negeri 1 Banjarkerta, Bu Pratik mengajar di MTS An-Nawawi 01 Purworejo. Beliau merupakan lulusan S1 jurusan PJOK di Universitas Negeri Yogyakarta. Selama mengenyam pendidikan dari SD sampai SMA, Bu Pratik selalu mendapatkan juara 1 atau 2 lomba atletik nomor lari 100m dan lompat jauh. Pada saat SMP, Bu Pratik pernah sampai ke tingkat karisidenan /provinsi yang dilaksanakan di Solo.

Pak Haryadi Pratama merupakan guru kelas II di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga. Pak Haryadi mulai mengajar di SD Negeri 1 Banjarkerta pada januari 2021. Beliau juga merupakan lulusan SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga dan pada saat mengenyam pendidikan di SD Negeri 1 Banjarkerta, Pak Haryadi juga pernah menjuarai POPDA SD se-Kecamatan Karanganyar melalui cabang olahraga sepak bola.

3. Data Siswa SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga Tahun Ajaran 2021/2022

Jumlah seluruh siswa pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 102 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 50 dan siswa perempuan berjumlah 52. berikut rincian siswa SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga:

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa Kelas 1-6

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	12
2.	Kelas II	15
3.	Kelas III	15
4.	Kelas IV	17
5.	Kelas V	20
6.	Kelas VI	23
Total		102

(Sumber:

<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/80c2ad55-2df5-e011-bd1a-f318b8546a17>)

4. Data Siswa yang Mengikuti POPDA SD Kecamatan Karanganyar Purbalingga 2022

Berikut siswa yang terpilih mewakili SD Negeri 1 Banjarkerta dalam POPDA SD Kecamatan Karanganyar Purbalingga, sebagai berikut:

- a. Sepak Bola

Tabel 4.3 Siswa yang mengikuti POPDA sepak bola

No.	Nama	Kelas
1.	Lilut	3

2.	Sukron	5
3.	Arda	5

b. Atletik

Tabel 4.4 Siswa yang Mengikuti POPDA Atletik

No.	Nama	Kelas
1.	Anafi	4
2.	Hanif	4
3.	Dea	4

5. Prestasi SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga

Berikut prestasi yang pernah diraih oleh SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga tahun 2019 dan 2020 dibidang akademik, seni, maupun olahraga, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Prestasi siswa

No.	Prestasi	Juara	Keterangan
1.	Lempar Turbo Putra	Juara III	POPDA SD Kec. Karanganyar 2020
2.	Lempar Turbo Putra	Juar II	O2SN SD Kec. Karanganyar 2019
3.	Tolak Peluru Putra	Juara II	POPDA SD/MI Kec. Karanganyar 2019
4.	Sprint Putra	Juara II	POPDA SD/MI Kec. Karanganyar 2018

(Sumber: *Arsip SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga*)

B. Peran Guru terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga terdapat kegiatan pengembangan bakat dan minat olahraga yaitu sepak bola dan atletik. Kegiatan sepak bola

dilakukan di luar agenda sekolah, dikarenakan belum adanya ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Oleh sebab itu terdapat guru yang mewadahi siswanya dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga diluar kegiatan sekolah.

Penelitian lebih difokuskan kepada peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga. Pelaksanaan pengembangan bakat dan minat olahraga yang ada di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga yaitu sepak bola dan juga atletik. Untuk pelaksanaan pengembangan olahraga sepak bola dilaksanakan diluar kegiatan sekolah, karena kegiatan tersebut adalah inisiatif dari salah satu guru yaitu Pak Haryadi yang ingin mewadahi siswa dalam mengembangkan bakat dan minat di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga agar dapat mengembangkan bakat dan minat terhadap sepak bola.

Guru yang melatih sepak bola adalah Pak Haryadi. Pak Haryadi adalah guru kelas dua di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga yang berinisiatif untuk mewadahi siswa SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga yang memiliki bakat dan minat terhadap olahraga sepak bola. Sedangkan guru yang melatih olahraga atletik yaitu Bu Pratik Kurniasari. Bu Pratik Kurniasari adalah guru olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.

Berdasarkan informasi yang diperoleh mengenai lomba POPDA Karanganyar Purbalingga, bahwa akan dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2022. akan tetapi terdapat kendala yang menjadikan lomba POPDA diajukan menjadi tanggal tanggal 13 Mei 2022. Hal tersebut membuat SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga mempersiapkan atlitnya dengan memanfaatkan waktu syang tersisa secara maksimal. Pada cabang olahraga sepak bola, karena Pak Haryadi yang melatih sepak bola sudah dari jauh-jauh hari melatih para siswanya yang memiliki bakat dan minat olahraga sepak bola. Sistem POPDA Karanganyar juga diganti yang pada mulanya menggunakan kompetisi diubah menjadi sistem seleksi, dikarenakan

POPDA SD Kabupaten Purbalingga akan diadakan pada tanggal 20 Mei 2022.⁷⁹

Lapangan Desa Banjarkerta juga digunakan untuk praktek pelajaran olahraga sekaligus untuk menyeleksi atletik siswa SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga untuk ikut sertakan dalam POPDA tingkat SD se-Kecamatan Karanganyar Purbalingga.⁸⁰

1. Peran Guru Terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Olahraga Sepak Bola di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti. Pelaksanaan pengembangan olahraga sepak bola dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu pada hari rabu sore dan hari minggu pagi di lapangan Desa Banjarkerta. Siswa yang mengikuti latihan sepak bola berjumlah 10 siswa. Latihan sepak bola dilakukan dua kali seminggu yaitu pada hari rabu sore pukul 15.30-17.30 WIB dan pada hari minggu pagi pukul 07.00-09.00 WIB.

Siswa yang mengikuti latihan berjumlah 11 siswa, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Siswa yang mengikuti latihan sepak bola

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Anafi	4
2.	Arda	5
3.	Awal	6
4.	Deni	6
5.	Dika	6
6.	Dika	5
7.	Fai	5

⁷⁹ Wawancara dengan Bpk. Haryadi, selaku guru yang melatih sepak bola, pada hari Jum'at, 13 Mei 2022.

⁸⁰ Wawancara dengan Bpk. Haryadi, selaku guru yang melatih sepak bola, pada hari Senin, 10 Januari 2022 pukul 11.00.

8.	Hanif	3
9.	Hilal	6
10.	Robi	4
11.	Sukron	6

Observasi 1

Berdasarkan observasi terhadap olahraga sepak bola yang dilakukan pada 16 Maret 2020 di lapangan Desa Banjarkerta, Purbalingga dan siswa yang hadir 11 siswa.⁸¹ Dalam latihan yang dilakukan terdapat siswa yang kesulitan dalam latihan menggiring bola, kemudian Pak Haryadi membantu dengan cara mencontohkan kembali lalu memberikan penjelasan kembali mengenai latihan *dribling* dan juga memberikan motivasi untuk membangkitkan mentalnya agar tidak mudah menyerah. Motivasi yang diberikan Pak Haryadi yaitu dengan menceritakan pengalaman dan prestasi yang sudah diraih oleh Pak Haryadi dalam sepak bola semasa sekolah.

Latihan sepak bola dilakukan dilapangan Desa Banjarkerta dan menggunakan media bola dan kun sepak bola. Berdasarkan observasi pada hari rabu, 16 Maret 2020 pukul 15.30-17.30 WIB.⁸² Tahapan latihan yang dilakukan yaitu pemanasan dengan cara melakukan *jogging* memutari lapangan sebanyak delapan kali, peregangan dengan meregangkan fisik dari kepala sampai kaki, latihan inti dan yang terakhir penyegaran dengan *jogging* satu putaran.

Pada latihan Inti, Pak Haryadi memberikan latihan teknik mengumpan (*passing*) dan menggiring bola (*dribling*), sebagai berikut:

⁸¹ Observasi kegiatan latihan sepak bola, dengan Bpk. Haryadi sebagai pelatih, pada hari Rabu, 16 Maret 2022.

⁸² Observasi kegiatan latihan sepak bola, dengan Bpk. Haryadi sebagai pelatih, pada hari Rabu, 16 Maret 2022.

a. Teknik Mengumpan atau *Passing*

Latihan mengumpan (*passing*) dengan dilakukan dengan cara siswa berbaris lalu satu siswa berdiri didepan barisan sekitar 10 m sambil menghadap barisan. Siswa yang berbaris bergantian satu persatu mengumpan bola kepada satu siswa yang berdiri menghadap barisan, kemudian satu siswa tersebut juga mengumpangkan kembali kepada siswa yang berbaris.

Latihan mengumpan (*passing*) dilakukan sekitar 20-30 menit.

Gambar 4.2 Latihan Mengumpan (*Passing*)



b. Menggiring Bola (*Dribbling*)

Latihan menggiring bola yang dilakukan yaitu siswa berbaris lalu Pak Haryadi memasang tiga Kun sepak bola di depan siswa yang berbaris. Kemudian siswa menggiring bola secara *zig-zag* melewati tiga kun sepak bola. Setelah sampai ujung, siswa berbalik dan melewati tiga kun sepak bola kembali.

Latihan menggiring bola (*dribbling*) dilakukan selama 20-30 menit.

Gambar 4.3 Latihan menggiring bola (*dribbling*)



Observasi 2

Berdasarkan observasi terhadap olahraga sepak bola pada hari minggu, 20 Maret 2020 pukul 07.00-09.00 WIB di lapangan Desa Banjarkerta dan siswa yang hadir berjumlah 11 siswa.⁸³ Tahapan latihan yang dilakukan yaitu pemanasan dengan cara melakukan *jogging* memutari lapangan sebanyak delapan kali, peregangan dengan meregangkan fisik dari kepala sampai kaki, latihan inti dan yang terakhir penyegaran dengan *jogging* satu putaran.

Pak Haryadi memberikan latihan berupa latihan taktik menyerang dan taktik bertahan dengan cara siswa dibagi menjadi dua tim lalu saling bertanding dan Pak Haryadi sambil menerangkan dan mencontohkan taktik yang dilatih. Media yang digunakan yaitu rompi dan bola. Berikut taktik yang diberikan oleh Pak Haryadi, sebagai berikut:

a. Taktik Menyerang

Terdapat dua taktik menyerang yang diajarkan oleh Pak Haryadi, sebagai berikut:

- 1) Taktik menyerang dari sisi sayap atau samping

⁸³ Observasi kegiatan latihan sepak bola, dengan Bpk. Haryadi sebagai pelatih, pada hari Minggu, 20 Maret 2022.

Pak Haryadi menjelaskan kepada para siswa, bahwa taktik menyerang itu dimulai dari penguasaan bola lalu bola dialirkan oleh pemain tengah ke penyerang sayap. Setelah itu penyerang sayap melakukan serangan di bagian samping dan mengumpan kepenyerang lalu penyerang sebagai *finishing* atau bertugas mencetak gol.

2) Taktik menyerang menggunakan umpan trobosan

Pak Haryadi menjelaskan dan mempraktekan cara mengumpan trobosan dengan salah satu siswanya. Yaitu umpan yang diberikan kepada penyerang menggunakan umpan bawah tetapi bola yang ditendang cukup cepat sesuai jarak posisi pemain lain dengan penyerang.

b. Taktik Bertahan

Taktik bertahan yang diajarkan oleh Pak Haryadi yaitu saat pemain kehilangan bola atau tidak menguasai bola, seluruh pemain harus mundur sampai berada di setengah area lapangan atau didaerah tim sendiri. Lalu Pak Haryadi menyuruh memberikan arahan kepada siswa, bahwa untuk tidak kehilangan konsentrasi karena hal tersebut akan membuat lawan mudah mencari ruang untuk mencetak gol menjadi lebih mudah.⁸⁴

Gambar 4.4 Latihan taktik



⁸⁴ Observasi kegiatan latihan sepak bola, dengan Bpk. Haryadi sebagai pelatih, pada hari Minggu, 20 Maret 2022.

Observasi 3

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Rabu, 23 Maret 2022 di lapangan Desa Banjarkerta dan siswa yang hadir berjumlah 11 siswa. Setelah latihan dilakukan, sebelum ditutupnya latihan Pak Haryadi memberikan evaluasi terkait latihan yang sudah dijalani. Evaluasi yang dipaparkan oleh Pak haryadi untuk para siswanya yang masih kesulitan dalam latihan yaitu memberikan arahan agar siswa yang kesulitan dalam teknik mengumpan dan menggiring bola dilatih diluar waktu latihan agar lebih cepat menguasai teknik-teknik tersebut.⁸⁵

Gambar 4.5 Evaluasi setelah latihan



2. Peran Guru Terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Olahraga Atletik di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mendapat informasi bahwa pada POPDA SD Kecamatan Karanganyar terjadi perubahan pemajuan jadwal yang awalnya pada 16 Mei 2022 menjadi 13 Mei 2022.

⁸⁵ Observasi kegiatan latihan sepak bola, dengan Bpk. Haryadi sebagai pelatih, pada hari Rabu, 23 Maret 2022.

Observasi 4

Berdasarkan observasi terhadap olahraga atletik yang dilakukan pada Selasa, 29 Maret 2022 di Mulyani *Water Park* yang terletak di Desa Karanganyar, Kecamatan Karanganyar, kabupaten Purbalingga dan siswa yang hadir berjumlah 17 siswa.⁸⁶ Saat pelajaran olahraga, Bu Pratik mengajarkan materi renang dengan membimbing siswanya apabila terdapat yang kesulitan dalam praktek olahraga. Bimbingan yang diberikan oleh guru apabila terdapat siswa yang kesulitan yaitu mempraktekan kembali materi yang sedang diajarkan dengan penjelasan yang sederhana di setiap poinnya agar siswa dapat memahami lebih mudah. Seperti pada saat materi renang, Bu Pratik mengajak siswanya belajar langsung di kolam renang. Bu Pratik memberikan pengetahuan renang dan mencontohkannya.

Gambar 4.6 Praktek pelajaran olahraga renang



Observasi 5

Berdasarkan observasi terhadap olahraga atletik yang dilakukan pada Kamis, 11 Mei 2022 di lapangan Desa Banjarkerta Purbalingga dan siswa yang hadir berjumlah 17 siswa.⁸⁷ Tempat penyeleksian dilakukan dilapangan Desa Banjarkerta dan menggunakan media *stopwatch*. Bu Pratik menyeleksi siswanya sekaligus sambil melatih siswa untuk kemudian diikut sertakan pada POPDA Kecamatan

⁸⁶ Observasi kegiatan praktek pelajaran olahraga, dengan guru PJOK Bu Pratik pada hari Selasa, 29 Maret 2022.

⁸⁷ Observasi kegiatan praktek pelajaran olahraga, dengan guru PJOK Bu Pratik pada hari Kamis, 11 Mei 2022.

Karanganyar Purbalingga. Seleksi atletik yang dilakukan yaitu pada nomor lari *sprint*, lompat jauh, dan tolak peluru. Disetiap nomornya hanya satu yang akan dipilih untuk mewakili SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga pada POPDA tingkat SD se-Kecamatan Karanganyar Purbalingga tahun 2022.

Waktu pelaksanaan seleksi yang dilakukan oleh Bu Pratik yaitu pada saat praktek pelajaran olahraga kelas empat berlangsung. Pada proses seleksi lari *sprint* yaitu setiap siswa lari dengan jarak 80 m, seleksi lompat jauh yang dilakukan yaitu guru memberi kan jarak sepanjang 10 m untuk lari sebelum melompat, dan untuk tolak peluru langsung ditunjuk oleh Bu Pratik dikarenakan keterbatasan fasilitas.

Setelah terseleksi, Bu Pratik memberikan pengetahuan mengenai lari *sprint*, lompat jauh dan tolak peluru. Lalu siswa diberi arahan agar berlatih dirumah sebisa dan semaksimal mungkin.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Kamis, 11 Mei 2022.⁸⁸ Penilaian dilakukan dilapanga Desa Banjarkerta dan menggunakan media stopwatch. Bu Pratik melakukan penilaian terhadap siswa kelas empat pada saat seleksi lari *sprint*. Penilaian yang dilakukan yaitu siswa berlari sepanjang 80 m lalu guru akan menilai waktu tempuh berlari masing-masing siswa menggunakan *stopwatch*.

Setelah selesai penilaian, rata-rata siswa kelas empat menempuh waktu 19-20 detik, sedangkan yang tercepat yaitu siswi perempuan dengan waktu 19,18 detik. Penilaian ini dilakukan agar guru dapat menyeleksi lari *spint* siswa kelas empat lalu dipilih yang tercepat untuk mewakili SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga dalam POPDA tingkat SD se-Kecamatan Karanganyar Purbalingga.

⁸⁸ Observasi kegiatan praktek pelajaran olahraga,dengan guru PJOK Bu Pratik pada hari Kamis, 11 Mei 2022.

Observasi 6

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Jum'at, 13 Mei 2022 di lapangan Desa Karanggedang, Purabalingga pada hari POPDA dilaksanakan dan siswa yang hadir berjumlah 6 siswa.⁸⁹ Pada saat POPDA atletik, guru membimbing secara penuh hingga POPDA selesai. Bu Pratik memberikan suntikan motivasi agar siswa semangat dan mau berusaha dengan maksimal. Bu Pratik memberikan apresiasi setiap setelah siswa selesai berlomba.

Gambar 4.7 Siswa yang Mengikuti POPDA Sepak Bola dan Atletik



Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Jum'at, 13 Mei 2022. Pada saat POPDA berlangsung, Bu Pratik memberikan arahan kepada siswa mengenai apa yang harus dilakukan dan memotivasi siswanya agar terus semangat.

Gambar 4.8 Bu Pratik Memberikan Arahan kepada Siswa



⁸⁹ Observasi kegiatan POPDA SD se-Kecamatan Karanganyar Purbalingga pada hari Jum'at, 13 Mei 2022.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Juma'at 13 Mei 2022.⁹⁰ Pada saat POPDA berlangsung, Pak Haryadi menjalankan perannya sebagai guru dengan membimbing siswanya sampai POPDA selesai. Pak haryadi terus menerus memberikan semangat, motivasi dan juga mengarahkan siswa agar dapat mengikuti POPDA dengan maksimal.

Gambar 4.1 Siswa SD Negeri 1 Banjarkerta saat Mengikuti POPDA sepak bola



Wawancara 1

Wawancara dilakukan pada Senin, 10 Januari 2022 dengan Bapak Haryadi di Rumah Bapak Haryadi sepulang mengajar. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan latihan sepak bola?

Pak Haryadi: *“Latihan bal-balane diluar kegiatan sekolah, soale kue kan inisiatif skang aku dwek, udu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurukuler kan urung berjalan, mungkin ya nang semester ngarep wis mulai berjalan maning”*.

⁹⁰ Observasi kegiatan POPDA SD se-Kecamatan Karanganyara Purbalingga pada hari Jum'at, 13 Mei 2022.

Kapan latihan sepak bola dilaksanakan?

Pak Haryadi: *“Untuk jadwal kue setiap hari rabu karo minggu. Hari rabu sore jam 15.30 ngasi 17.30 ya intine bar sholat ashar, terus nek sing dina minggu esuk-esuk jam 07.00 ngasi jam 09.00”.*

Bagaimana pengevaluasian sepak bola?

Pak Haryadi: *“Evaluasine ora nganggo catatan ora, anu kur bar latihan terus langsung dievaluasi secara lisan langsung bae”.*

Wawancara 2

Berdasarkan wawancara pada Jum’at, 13 Mei 2022 dengan Bapak Haryadi di lapangan Desa Karanggedang, Purbalingga. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Bagaimana penyeleksian untuk POPDA sepak bola?

Pak Haryadi: *“Penyeleksian POPDA sepak bola langsung tak tunjuk buat yang kelas empat itu dua anak terus yang satu kelas lima, soale aku ngertine kelas enam ora olih melu mas, karna kon fokus maring ujian. Lah sing latihan padahal akehe kelas enem, kie malah kelas enem olih melu POPDA nang panitia.”.*

Wawancara 3

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 30 Mei 2022 di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga dengan Bu Pratik dan Pak Ugo. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Bagaimana kesiapan siswa saat akan mengikuti POPDA kemarin?

Bu Pratik: *“Saat POPDA kemarin itu tanggal pelaksanaanya dimajukan yang awalnya tanggal 16, dimajukan menjadi tanggal 13. Dikarenakan ditanggal 20 mau ada POPDA yang tingkat kabupaten, jadinya persiapannya mepet sekali dan*

setelah denger kabar dimajukan langsung besoknya seleksi terus besoknya lagi langsung POPDA”.

Apakah siswa antusias saat pelajaran olahraga renang?

Bu Pratik: *“Iya, waktu itu praktek renang langsung dikolam renang jadi semua siswa antusias”.*

Bagaimana fasilitas di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga?

Pak Ugo: *“Fasilitas olahraganya itu ada lapangan tenis meja terus halaman yang buat upacara ini buat takraw terus bola juga ada. Kalau pas pelajaran olahraga ya prakteknya di lapangan desa”.*



C. Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan mengenai peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang sudah diperoleh untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga dalam persiapan menghadapi POPDA sekaligus pada saat POPDA berlangsung memiliki peranan yang penting bagi keberlangsungan perkembangan kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki siswa. Walaupun belum terdapat kegiatan ekstrakurikuler, guru memiliki inisiatif dan berani mengikut sertakan siswanya pada POPDA. Hal tersebut akan membangkitkan semangat siswa dalam mengembangkan bakat dan minat mereka terhadap olahraga dan POPDA yang dilaksanakan kembali setelah sempat berhenti selama dua kali akibat wabah covid-19 juga akan membangkitkan kembali semangat berolahraga dalam perlombaan tingkat SD se-Kecamatan Karanganyar Purbalingga khususnya SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga.

Pada POPDA tersebut, cabang olahraga yang diperlombakan hanya sepak bola dan atletik. Lalu untuk sistem yang awalnya perlombaan menjadi sistem seleksi, hal tersebut diumumkan tiga hari sebelum POPDA. Setiap sekolah mengirimkan perwakilan sebanyak tiga siswa di setiap perlomabaan.

Adapun menurut peneliti analisis peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga meliputi dua olahraga yang difokuskan untuk mengikuti POPDA tingkat SD se-Kecamatan Karanganyar Purbalingga yaitu cabang olahraga sepak bola dan atletik, sebagai berikut:

1. Analisis Peran Guru Terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Olahraga Sepak Bola di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga

Karena belum ada kegiatan ekstrakurikuler, pada akhirnya salah satu guru yaitu Pak Haryadi berinisiatif mewadahi siswa yang memiliki bakat dan siswa yang memiliki minat terhadap sepak bola agar Pak Haryadi dapat membantu mengembangkan potensi-potensi siswanya tersebut. Analisis peran yang dilakukan Pak Haryadi sebagai guru di SD Negeri 1 Banjarkerta terhadap olahraga sepak bola, sebagai berikut:

a. Analisis Peran Guru sebagai Pengajar

Pada saat latihan Pak Haryadi mengajarkan beberapa teknik sepak bola. Apabila terdapat siswa yang kesulitan dalam mempraktekan teknik tersebut, Pak Haryadi membimbing siswa tersebut dengan cara memberikan penjelasan kembali dan mempraktekan kembali teknik tersebut lalu Pak Haryadi memberikan motivasi agar siswa yang kesulitan dapat semangat dan membangkitkan mentalnya.

Pak Haryadi membimbing siswanya pada saat POPDA berlangsung sampai selesai. Pak Haryadi memberikan motivasi dan pengarahan agar siswa dapat mengikuti POPDA dengan maksimal. Motivasi yang diberikan berupa lisan.

b. Analisis Peran Guru sebagai Pelatih

Untuk dapat meningkatkan kekuatan fisik dan kemampuan, maka dibutuhkan latihan secara berkala agar fisik dan kemampuan dalam mengolah bola dapat meningkat terus-menerus. Latihan dilakukan di lapangan Desa Banjarkerta dan media yang digunakan Pak Haryadi adalah bola, rompi, dan kun sepak bola.

Latihan yang dilaksanakan dua kali seminggu, yaitu pada Rabu sore pukul 15.30-17.30 dan Minggu pagi pukul 07.00-09.00. Tahapan latihan yang dilakukan yaitu pemanasan dengan cara

melakukan *jogging* memutar lapangan sebanyak delapan kali, peregangan dengan meregangkan fisik dari kepala sampai kaki, latihan inti dan yang terakhir penyegaran dengan *jogging* satu putaran. Pak Haryadi memberikan latihan teknik dan taktik. Teknik yang diajarkan yaitu teknik mengumpan (*passing*) dan teknik menggiring bola (*dribbling*). Sedangkan untuk taktik, yaitu taktik dalam menyerang dan taktik dalam bertahan. Taktik menyerang terdapat dua variasi yang diberikan Pak Haryadi, yaitu taktik menyerang dari sisi sayap atau samping dan tak menyerang menggunakan umpan terobosan.

c. Analisis Peran Guru dalam Mengevaluasi

Evaluasi yang dilakukan Pak Haryadi dengan lisan setelah latihan selesai. Pak Haryadi mengevaluasi yang masih kesulitan dalam latihan agar lebih giat berlatih. Pak Haryadi juga memberikan arahan agar siswa berlatih tidak hanya pada saat jadwal latihan, akan tetapi berlatih juga diluar jadwal latihan agar kemampuan lebih cepat meningkat.

2. Analisis Peran Guru Terhadap Pengembangan Bakat dan Minat Olahraga Khususnya Atletik di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga

Persiapan yang mepet dikarenakan perubahan jadwal POPDA dimajukan yang awalnya pada 16 Mei 2022 menjadi 13 Mei 2022 akan tetapi Bu Pratik tetap berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mengikut sertakan siswanya mengikuti POPDA cabang olahraga atletik. Analisis peran Bu Pratik sebagai guru PJOK terhadap pengembangan olahraga khususnya atletik, antara lain:

a. Analisis Peran Guru sebagai Pengajar

Bu Pratik memberikan pengajaran lalu membimbing siswa pada saat praktek pelajaran olahraga dengan lisan dan perbuatan. Pada saat praktek olahraga renang, terdapat siswa yang kesulitan.

Bu Pratik mempraktekan sambil menerangkan per poinnya dengan sederhana agar siswa dapat memahami dengan mudah.

Pada saat POPDA berlangsung, Bu Pratik memberikan motivasi berupa lisan. Motivasi yang diberikan dengan memberikan semangat agar siswa mau berusaha dengan maksimal. Setiap selesai berlomba, Bu Pratik memberikan apresiasi kepada siswa karena telah berusaha dengan maksimal.

b. Analisis Peran Guru sebagai Pelatih

Tempat penyeleksian dilakukan dilapangan Desa Banjarkerta dan menggunakan media *stopwatch*. Bu Pratik melakukan seleksi. Seleksi atletik yang dilakukan yaitu pada nomor lari *sprint*, lompat jauh, dan tolak peluru. Disetiap nomornya hanya satu yang akan dipilih untuk mewakili SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga pada POPDA SD Kecamatan Karanganyar Purbalingga tahun 2022.

Waktu pelaksanaan seleksi sekaligus latihan yang dilakukan oleh Bu Pratik yaitu pada saat praktek pelajaran olahraga kelas empat berlangsung. Seleksi lari *sprint* yang dilakukan yaitu setiap siswa lari dengan jarak 80 m. seleksi lompat jauh yang dilakukan yaitu guru memberi kan jarak sepanjang 10 m untuk lari sebelum melompat. Untuk tolak peluru langsung ditunjuk oleh Bu Pratik dikarenakan keterbatasan fasilitas.

Bu Pratik memberikan pengetahuan tentang lari *sprint*, lompat jauh dan tolak peluru. Lalu Bu Pratik memberikan arahan agar siswa berlatih sendiri dirumah.

c. Analisis Peran Guru sebagai Penilai

Penilaian yang dilakukan Bu Pratik pada saat menyeleksi siswa lari *sprint* dilakukan dilapangan Desa Banjarkerta dan menggunakan media *stopwatch* untuk mengukur kecepatan lari siswa kelas empat. Kecepatan rata-rata siswa kelas empat lari

dengan jarak 80 m yaitu 19-20 detik. Lalu yang paling cepat yaitu 19,18 detik dan siswa tersebut yang terseleksi mengikuti POPDA atletik nomor lari *sprint*.

d. Analisis Peran Guru sebagai Pengarah

Pengarahan yang diberikan oleh guru untuk siswanya berupa lisan. Saat POPDA berlangsung, Bu pratik memberikan arahan dan motivasi supaya siswa semangat untuk terus berusaha pada saat POPDA berlangsung. Bu Pratik juga memberikan apresiasi kepada siswa karena sudah berusaha dengan maksimal.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga tidak ada yang lolos seleksi POPDA SD se-Kecamatan Karanganyar cabang olahraga sepak bola maupun atletik. Siswa SD Negeri 1 Banjarkerta kurang kesiapan, terlebih lagi dari cabang olahraga atletik yang memiliki waktu persiapan yang sangat minim sekali.

Ketidak berhasilan SD Negeri 1 Banjarkerta pada POPDA SD se-Kecamatan Karanganyar Perbalingga tersebut dikarenakan kurangnya latihan secara intensif dan juga pemajuan jadwal pelaksanaan yang diberitahukan oleh pihak penyelenggara secara mendadak, menjadikan siswa kurang siap dalam menghadapi POPDA.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian berkaitan dengan peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga. Dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga belum dilaksanakan dan POPDA SD Karanganyar Purbalingga akan diadakan kembali dengan cabang olahraga yang diperlombakan yaitu sepak bola dan atletik, pada akhirnya terdapat guru yang berinisiatif untuk mengembangkan bakat olahraga sepak bola dan atletik lalu menyeleksi siswa untuk diikutsertakan dalam POPDA SD Karanganyar Purbalingga. Peran guru terhadap bakat dan minat olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga, sebagai berikut :

Pertama, peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga sepak bola di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga. Terdapat tiga peran yang dilakukan Pak Haryadi yang meliputi peran guru dalam mengajar, peran guru dalam melatih, dan peran guru dalam mengevaluasi melalui kegiatannya dapat meningkatkan pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga sepak bola.

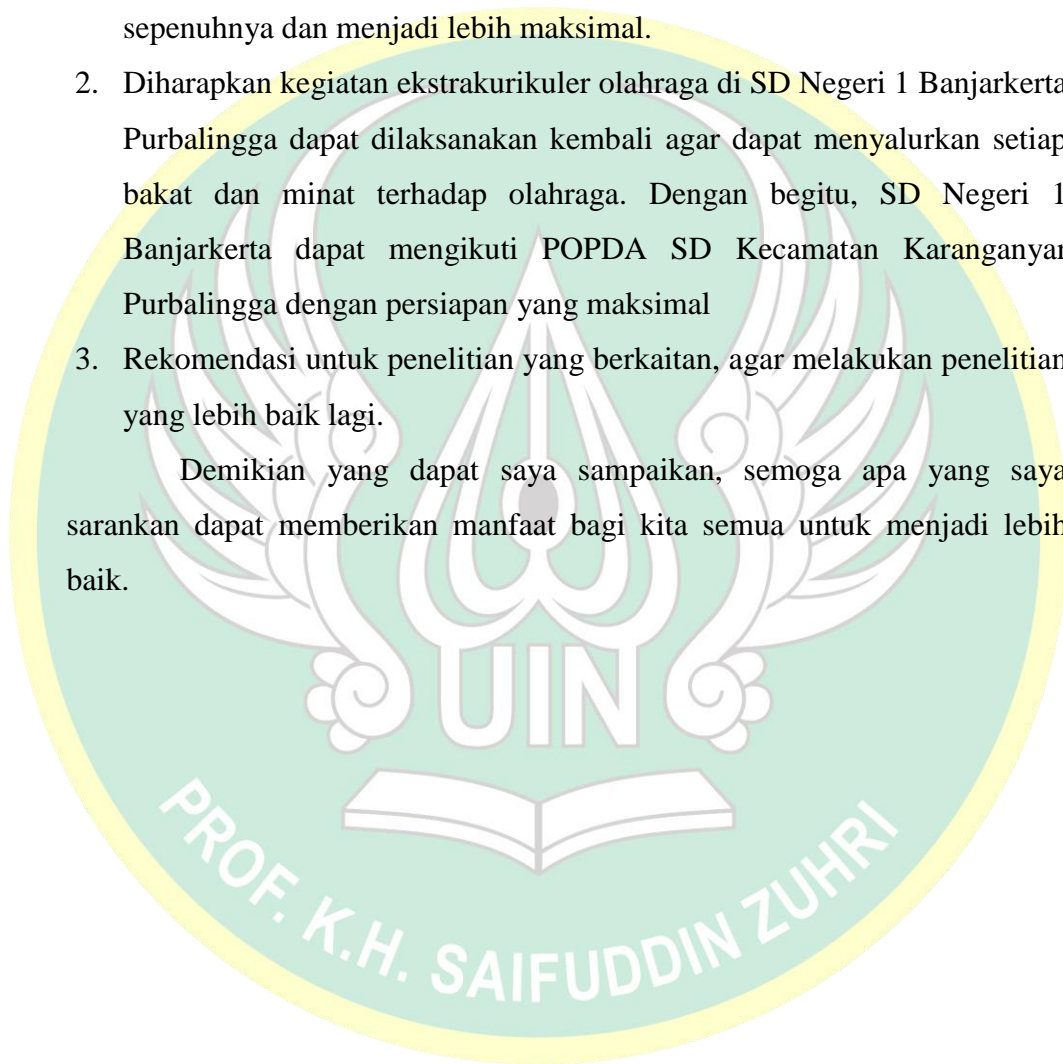
Kedua, peran guru terhadap pengembangan bakat dan minat olahraga atletik di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga. Terdapat empat peran yang dilakukan oleh Bu Pratik yang meliputi peran guru dalam mengajar, peran guru dalam melatih, peran guru dalam menilai, dan peran guru dalam mengevaluasi melalui kegiatannya dapat meningkatkan pengembangan bakat dan minat siswa dalam bidang olahraga atletik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Pihak SD Negeri 1Banjarkertapurbalingga dapat memberi dukungan baik secara moril ataupun materil kepada siswanya agar seluruh kegiatan pengembangan bakat dan minat olahraga dapat dilaksanakan secara sepenuhnya dan menjadi lebih maksimal.
2. Diharapkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD Negeri 1 Banjarkerta Purbalingga dapat dilaksanakan kembali agar dapat menyalurkan setiap bakat dan minat terhadap olahraga. Dengan begitu, SD Negeri 1 Banjarkerta dapat mengikuti POPDA SD Kecamatan Karanganyar Purbalingga dengan persiapan yang maksimal
3. Rekomendasi untuk penelitian yang berkaitan, agar melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

Demikian yang dapat saya sampaikan, semoga apa yang saya sarankan dapat memberikan manfaat bagi kita semua untuk menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Indah Ayu, dkk. 2020. *Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata*. Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan. Vol. 2, No. 1.
- Emral. 2016. *Bahan Ajar Sepakbola Dasar*. Padang: Sukabina Press.
- Hari Wisnu, Anas Junaedi. 2015. *Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, MA Negeri Se-Kabupaten Gresik*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol. 03 No. 03.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Saleemba Humanika.
- Herlina, H., Sugiyanto, S., dan Pujianto, D. 2014. *Upaya Meningkatkan Penguasaan Teknik Lari Jarak Pendek (Sprint) melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas V Di Sdn 03 Simpang Beliti Kecamatan Binduriang Rejang Lebong*. Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu.
- Jamal Ma'mur, Asmani. 2011. *Buku Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Difa Press.
- Janice Astrella. 2015. *Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau*. eJournal Ilmu Pemerintahan Vol. 3 No.3.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Alif, Siti Maemunah. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Nina Lamatenggo, Hamzah B. Uno. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Octavia, Shilphy Afiattresna. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Pramono, Bayu Agung, Dkk. 2019. *Teknologi Olahraga (Perkembangan Olahraga Era Milenial)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Prasetyo, Yudik. 2013. *Kesadaran Masyarakat Berolahraga untuk Peningkatan kesehatan dan Pembangunan*. Jurnal Medikora Vol. 9. No.2.
- Purbaningrum Ajeng, dan Fifit Yeti Wulandari. *Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet Atletik Tpc-t Kota Kediri Untuk Menunjang Prestasi, Pendidikan Kepelatihan Olahraga*. Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya.
- Samsudin. 2019. *Bahan Ajar Model Pembelajaran Sepak Bola*. Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Jakarta.
- Saputra Adhe, Ahmad Muzaffar, dan Pamizal A. 2018. *Sepakbola*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Sardiman A.M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Sholeh Muhamad. 2016. *Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan. Vol. 1 No. 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsir, Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Syardiansah. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester II)*. Jurnal Manajemen dan Keuangan. Vol. 5, No. 1.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuliatin, Enik. 2012. *Bugar dengan Olahraga*. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka.
- Zen Zelhendri, dan Syafril. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.

